

**DUA PULUH TAHUN STUDI *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT) DI
INDONESIA: REVIU SISTEMATIK DAN SARAN UNTUK
PENGEMBANGAN BMT DI MASA DEPAN**



SKRIPSI

20

Silakan diujikan 18/11/2020

ID.

Rifqi Muhammad, SE, MSc., PhD.

Oleh :

Nama: Muhammad Reza Dwi Iriansyah

No. Mahasiswa : 16312259

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**DUA PULUH TAHUN STUDI *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT) DI
INDONESIA: REVIU SISTEMATIK DAN SARAN UNTUK
PENGEMBANGAN BMT DI MASA DEPAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Muhammad Reza Dwi Iriansyah

No. Mahasiswa: 16312259

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebut oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman dan sanksi apapun yang berlaku."

Yogyakarta, 30 November 2020

Penulis



(Muhammad Reza Dwi Iriansyah)

HALAMAN PENGESAHAN

**DUA PULUH TAHUN STUDI *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT) DI INDONESIA:
REVIU SISTEMATIK DAN SARAN UNTUK PENGEMBANGAN BMT DI MASA
DEPAN**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

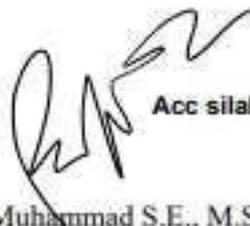
Muhammad Reza Dwi Iriansyah

16312259

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal **30 November 2020**

Dosen Pembimbing,



Acc silakan Diujikan

(Rifqi Muhammad S.E., M.Sc., Ph.D)

BERITA ACARA SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DI INDONESIA: REVIU SISTEMATIK DAN SARAN UNTUK PENGEMBAI

Disusun oleh : MUHAMMAD REZA DWI IRIANSYAH

Nomor Mahasiswa : 16312259

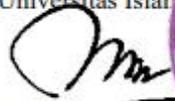
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 07 Januari 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Prof. Jaka Sriyana, M.Si.



MOTTO

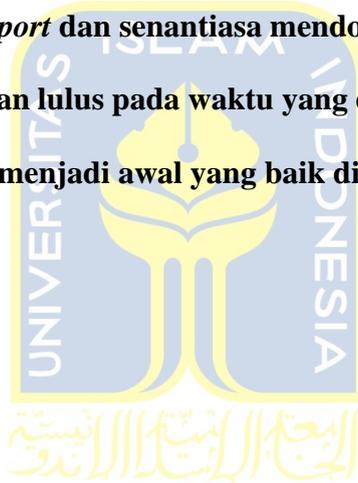
“Don’t roll the dice if you can’t pay the price”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk:

Ibu Syamsuria dan saudara perempuan saya Mustika Rizky Putri Nathasya yang telah men-*support* dan senantiasa mendoakan saya agar skripsi ini dapat terselesaikan dan lulus pada waktu yang diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi awal yang baik di kemudian hari.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia serta nikmat yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi besar junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jaman kegelapan hingga saat ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist.

Penelitian ini berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL PADA ERA MILENIAL”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tentu saja skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya doa, dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga selalu diberi kemudahan, petunjuk, dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi,
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan untuk kita semua,
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia,
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan FE UII,

5. Bapak Rifqi Muhammad S.E., M.Sc.,Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih telah mengarahkan, memberikan masukan berupa saran selama penulis mengerjakan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
6. orang tua penulis Ibu Syamsuria Abdul Djalil dan Bapak (Alm) Nahrudin. Terima kasih atas segala doa dan kasih sayang, dukungan, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis hingga sedewasa ini. Semoga Ibu selalu diberi kesehatan dan lindungan oleh Allah SWT, Serta Bapak semoga doa dan amalan penulis selalu sampai kepada bapak melalui Allah SWT,
7. Mustika Rizky Putri Nathasya selaku kakak kandung penulis. Terima kasih atas dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
8. Responden yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini, karenanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemudahannya,
9. Akuntansi 2016, teman seperjuangan penulis selama berkuliah di FE UII. Semoga diberi kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT atas segala urusan kita,

Terimakasih atas seluruh pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat menerima saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamuataikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 30 November 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'MRDM'.

Muhammad Reza Dwi Mansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian BMT	8
2.1.2 Fungsi dan Kendala BMT	9
2.1.3 Asas dan Prinsip BMT	11
2.1.4 Produk BMT	12

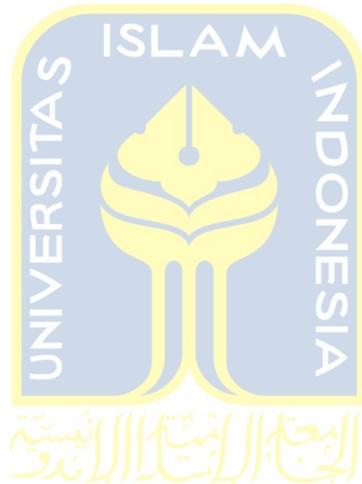
2.1.5	Kendala Kinerja BMT.....	12
2.2	Penelitian Terdahulu.....	13
2.3	<i>Literature Gap</i>	55
BAB III. METODE PENELITIAN		57
3.1	Metode <i>Systematic Literature Review</i>	57
3.1.1	Pengertian SLR.....	57
3.1.2	Tujuan SLR	57
3.1.3	Tahapan SLR.....	58
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	59
3.2.1	Populasi.....	59
3.2.2	Sampel	60
3.3	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	61
3.3.1	Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.3.2	Sumber Data	61
3.4	Tahapan Pengumpulan Data	62
BAB IV. HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1	Hasil Analisis Deskriptif SLR.....	64
4.1.1	Faktor Internal.....	66
4.1.2	Faktor Eksternal	73
4.2	Analisis Penyajian Data dalam Bentuk Diagram	74
4.3	Pembahasan Penelitian.....	80
4.3.1	Faktor yang memengaruhi kinerja BMT di Indonesia	80
4.3.2	Produk dan Jasa yang ditawarkan oleh BMT	81
4.3.3	Kendala yang dihadapi oleh BMT di Indonesia	82

4.3.4 Strategi yang baik digunakan oleh BMT dalam upaya menangani kendala yang ada di Indonesia.....	83
BAB V. PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Keterbatasan Penelitian	86
5.3 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	92



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Data Populasi SINTA-DIKTI	60
Tabel 3.2 Tahapan Pengumpulan Data.....	62
Tabel 4.1 Pengelompokkan Data Berdasarkan Faktor Kendala BMT	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan BMT di Indonesia.....	13
Gambar 2. Alur Proses Pemilihan Artikel Oktober 2019.....	63
Gambar 3. Hasil Data Artikel Berdasarkan Kendala BMT dari SINTA-DIKTI...75	
Gambar 4. Proporsi Artikel Berdasarkan Kendala BMT dari SINTA-DIKTI.....	76
Gambar 5. Hasil Data Artikel Berdasarkan Kendala BMT dari sumber artikel pendukung SINTA-DIKTI.....	77
Gambar 6. Proporsi Data Artikel Berdasarkan Kendala BMT dari sumber artikel pendukung SINTA-DIKTI.....	78
Gambar 7. Perbandingan Hasil Data Berdasarkan Kendala BMT	79
Gambar 8. Perbandingan Hasil Data Berdasarkan Kendala BMT	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencetus gagasan unit usaha mikro di Indonesia diawali dengan terbentuknya bank syariah terlebih dahulu. Dimana, adanya pertemuan dalam bentuk Seminar Nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah yang terjadi pada dua tahun yang berbeda yaitu pada tahun 1974 dan tahun 1976, yang menyelenggarakan acara tersebut adalah Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK). Namun, konsep yang tercetus dari acara tersebut tidak dikehendaki oleh pemerintah (Muhammad, 2018)

Ide-ide tersebut kemudian terus menjadi perbincangan hingga tahun 1988 pada saat Pakta Kebijakan Oktober (Pakto) yang dikeluarkan oleh pemerintah membuka keran Liberalisasi Industri Perbankan. Dengan demikian para ulama pada tahun tersebut berusaha mendirikan salah satu bank yang membebaskan penggunaannya dari bunga (*interest*) (Muhammad, 2018).

Akhirnya terselenggara Musyawarah Nasional (Munas) ke IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 19-22 Agustus tahun 1990 bertempat di Cisarua, Bogor. Hasilnya berupa ketetapan rekomendasi mengenai pembahasan bunga bank perbankan. Kemudian, hasil rekomendasi tersebut dilanjutkan pada pertemuan tanggal 22-25 Agustus 1990 (Muhammad, 2018).

Berdasarkan hasil Munas IV maka diamanatkan untuk membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Kemudian, hal itu mencetus bank syariah pertama di Indonesia yakni Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dengan demikian, cikal bakal atau awal mula adanya segmentasi pasar

syariah di Indonesia yang diawali oleh bank mu'amalat Indonesia. Akte pendirian PT. BMI pada tanggal 1 November 1991 dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 (Muhammad, 2018).

Baitul Maal wa Tamwil dikenal di masyarakat Indonesia sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Konsep Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan konsep Industri Perbankan Syariah yang mengkhususkan pada usaha perbankan yang bukan hanya berkecimpung pada satu unit usaha, tetapi juga menekuni unit usaha lain yakni bidang sosial yang memiliki fungsi *Intermediatary unit* antara pihak yang memiliki dana yang lebih dan dengan pihak yang memiliki dana yang kurang cukup dana (Muhammad, 2018).

Baitul Maal wa Tamwil-USaha Gabungan Terpadu (BMT-UGT) Sidogiri, berdiri pada tanggal 22 Juni pada tahun 2000 merupakan proklamator bangkitnya BMT di Indonesia dimulai, dengan adanya pembiayaan yang bebas riba dan juga pemberian pembiayaan pada kalangan menengah ke bawah. Dalam mengaplikasikan konsep BMT sejak awal dibentuk tidak lepas dari menghimpun dana dan juga memberikan pinjaman dana pada anggota yang membutuhkan (Ali & Ascarya, 2010).

Selain itu, adapun macam-macam jenis akad yang banyak digunakan seperti *wadiah* (menitipkan), *mudharabah* (kerjasama), dan *ujroh* (sewa). Semua jenis akad tersebut sudah pasti disesuaikan dengan syariat agama islam, yang difirmankan oleh Allah SWT bahwa Allah SWT menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Dengan demikian tujuan dari BMT ini adalah kesejahteraan untuk para anggota, maupun orang-orang yang ingin bergabung menjadi anggota di BMT (Muhammad, 2018).

Namun, seiring dengan berjalannya BMT yang masih sangat muda ada juga permasalahan yang mengikuti bersamaan dengan terbentuknya BMT. Diantaranya adalah permasalahan pengelolaan pembiayaan yang kurang baik pada tiap-tiap BMT, terutama BMT di daerah. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pada tahun 2000 hingga tahun 2009, perekrutan pegawai usaha BMT tersebut sangat jarang berasal dari tingkat pendidikan sarjana. Selain itu juga pembentukan BMT dari para pendiri yang tidak memiliki pemahaman yang kurang terhadap pembentukan BMT itu sendiri (Yuningrum, 2012).

Dengan demikian cara penerimaan dana dari anggota BMT dan untuk menghimpunnya hanya berdasarkan sirkulasi yang didapat dari pengarah saat bergabung di BMT tanpa adanya dasar mengenai konsep keuangan sekalipun. Begitupun dengan pemberian dana (pembiayaan) yang kurang cermat untuk cara pelunasan yang dapat dijadikan celah bagi para peminjam (Azis, 2008)

Selain itu, munculnya pengguna dunia maya (*internet*) mulai tahun 2005 yang ingin segalanya cepat dan akurat dalam mengumpulkan informasi dan juga mengelola informasi semakin membuat peran BMT di Indonesia kurang diminati. Hal tersebut juga berimbas dengan alur kerja yang sudah dirasa nyaman bagi para karyawan BMT (Suhendi, 2004)

Permasalahan lain juga terkait regulasi yang di mana BMT menggunakan regulasi sesuai koperasi yang dalam praktiknya sendiri hanya mendekati seperti koperasi namun praktiknya menggunakan ketentuan yang berdasarkan syariat islam (N. Dewi, 2017).

Oleh sebab itu berdasarkan problematika tersebut, penting dilakukan penelitian “DUA PULUH TAHUN STUDI *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT) DI INDONESIA: REVIU SISTEMATIK DAN SARAN UNTUK PENGEMBANGAN BMT DI MASA DEPAN “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor yang memengaruhi kinerja BMT di Indonesia?
2. Apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh BMT di Indonesia?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh BMT di Indonesia?
4. Bagaimana strategi yang digunakan oleh BMT dalam upaya menangani kendala yang ada di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi oleh periode kinerja BMT di Indonesia dimulai dari tahun 1989 hingga 2019. Selain itu, hanya menggunakan data dari penelitian di Indonesia yang di ambil dari SINTA-DIKTI.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja BMT
2. Mengetahui produk-produk dan jasa yang ditawarkan oleh BMT di indonesia.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh BMT di Indonesia
4. Mengetahui strategi yang digunakan oleh BMT di indonesia dalam menangani kendala yang ada.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. Sebagai rujukan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama atau lebih baik.
2. Memberikan saran yang memungkinkan digunakan pada BMT di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya tulis ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan informasi terkait latar belakang masalah yang akan menjadi dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga sistematika penulisan (Tim Penyusun Panduan Skripsi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, 2016).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka memberikan informasi mengenai landasan teori yang berkaitan dengan pengertian BMT, fungsi BMT dan asas dan prinsip BMT (Tim Penyusun Panduan Skripsi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, 2016) serta akan menguraikan kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu, hingga literature gap.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

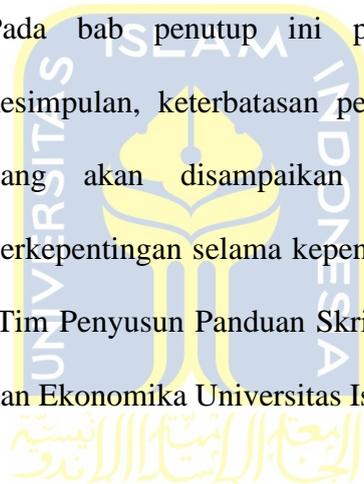
Pada bab ini, akan dipaparkan mengenai metode penelitian SLR (*Systematic Literature Review*), penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode yang digunakan untuk analisa data (Tim Penyusun Panduan Skripsi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, 2016).

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan memberikan penjelasan terkait informasi latar belakang responden, penjabaran mengenai masalah dan solusi di lingkup BMT serta perhitungan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yang diikuti dengan analisis yang diperlukan (Tim Penyusun Panduan Skripsi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, 2016).

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini pemberian informasi berupa kesimpulan, keterbatasan penelitian dan kumpulan saran yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan selama kepentingan dengan hasil penelitian (Tim Penyusun Panduan Skripsi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, 2016).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini bertujuan untuk menguraikan landasan teori yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian yaitu definisi dan sejarah perbankan syariah, tata kelola perusahaan, tata kelola perusahaan dalam perspektif islam, mekanisme tata kelola pada perbankan syariah di Indonesia, kepatuhan syariah, dan SCI. Pada bab ini lebih lanjut juga akan menguraikan kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu, kerangka penelitian, literatur gap dan hipotesis penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian BMT

Baitul Maal wa Tamwil adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil, menumbuh-kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan membela kaum fakir miskin, ditimbulkan dengan prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan (Arifin & Khotimah, 2014)

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) terdiri dalam dua golongan yang memiliki makna sendiri, yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Pengertian Baitul Maal merupakan lembaga keuangan yang memiliki sudut pandang sosial keagamaan yang memiliki kegiatan utama yaitu menerima dan memberikan harta masyarakat berupa *zakar*, *infaq*, dan *sadaqah* (ZIS), menyesuaikan dengan aturan syariah. Adapun Baitul Tamwil merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan umum yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (Anam, 2009).

2.1.2 Fungsi dan Kendala BMT

2.1.2.1 Fungsi BMT

Menurut Huda & Heykal (2010), BMT mempunyai beberapa fungsi yang di mana diantaranya adalah fungsi untuk

- a. Meningkatkan daya saing SDM anggota yang di mana menekankan pada kualitas individu menjadi yang handal, profesional, salam, serta amanah kepada para pengguna jasa BMT dan menjadi pribadi yang tangguh dalam berusaha menghadapi tantangan global di masa yang akan datang,
- b. Memobilisasi serta mengoordinasikan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga mengoptimalkan dalam menggunakan dana tersebut agar dapat segera dirasakan manfaatnya,
- c. Membuat dan mengembangkan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran,
- d. Meningkatkan kualitas produk usaha para anggota,
- e. Mengukuhkan, mengeratkan, dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial yang sejenis untuk kesejahteraan anggota dan rakyat.

2.1.2.2 Kendala BMT

Adapun menurut Ulum (2007) beberapa kendala yang dihadapi oleh BMT dalam mengembangkan usaha maupun produknya yang menjadi permasalahan hingga saat ini:

- a. Akumulasi pengumpulan dana masyarakat belum bisa dipenuhi oleh BMT. Hal tersebut disebabkan oleh jangka waktu pelunasan yang cukup cepat sehingga membuat BMT belum dapat memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan,
- b. BMT sudah banyak di masyarakat. Namun pada kenyataannya, masyarakat menganggap BMT layaknya renternir dalam perihal pelunasan hutang. Hal tersebut menandakan bahwa BMT belum mampu memberikan pelayanan yang memuaskan,
- c. Nasabah yang bermasalah. Nasabah yang bermasalah biasanya akan mengajukan pinjaman dana pada beberapa BMT. Akibatnya, ada BMT yang bermasalah dengan pinjam meminjam tersebut. Ada BMT yang dirugikan apabila meminjam pinjaman pada BMT lain untuk melunasi pinjaman BMT sebelumnya,
- d. Timbul persaingan antarBMT. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan karena seharusnya antarBMT memiliki hubungan yang baik dan berusaha bersama-sama dalam menuntaskan kemiskinan, yang merupakan salah satu tujuan BMT. Apabila hal tersebut terus menerus berlangsung, maka dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat dan islami, bahkan dapat memengaruhi aktivitas pengelolaan BMT itu sendiri,
- e. BMT lebih mengedepankan menjadi *baitul tamwil* dari pada *baitul maal*. Dengan demikian arah gerak aktivitas pengelolaan BMT lebih banyak menghimpun dana yang dipergunakan untuk pembiayaan bisnis (usaha) daripada menghimpun dana untuk mengelola dana ZIS.

2.1.3 Asas dan Prinsip BMT

Menurut Huda & Heykal (2010), BMT didirikan berdasarkan pada masyarakat yang salam yaitu penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.

Sedangkan prinsip dasar BMT yaitu:

- a. Ahsan (mutu hasil terbaik), Thayyiban (terindah), Ahsanu'amala (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai salam: keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.
- b. Barokah, artinya berdayaguna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.
- c. *Spiritual communication* (penguatan nilai ruhiyah)
- d. Demokratis, partisipatif, dan inklusif.
- e. Keadilan social dan kesetaraan gender, non-diskriminatif.
- f. Ramah lingkungan.
- g. Peka dan bijak terhadap ilmu pengetahuan dan keberagaman budaya lokal, serta keanekaragaman budaya.
- h. Keberlanjutan yakni memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri serta lembaga masyarakat lokal.
- i. Prinsip Bagi Hasil, yang di mana menggunakan akad mudharabah, musyarakah, muzara'ah, musaqah
- j. Prinsip Jual Beli yang menggunakan akad murabahah, salam, istisna, bai bithamin ajil
- k. Prinsip NonProfit yang menggunakan akad qard, qard al hasan
- l. Prinsip Kerja Sama yang menggunakan akad mudharabah, musyarakah

m. Prinsip Pembiayaan murabahah, bai bithamin ajil, mudharabah, musyarakah

2.1.4 Produk BMT

Secara umum, produk BMT menurut Huda & Heykal (2010) dapat dikelompokkan ke dalam:

- a) penggalangan dana Produk (pendanaan)
- b) distribusi dana Produk (pinjaman)
- c) produk dan Jasa
- d) produk Tabarru': ZISWAH (Zakat, infaq, shadaqah, waqaf dan hibah)

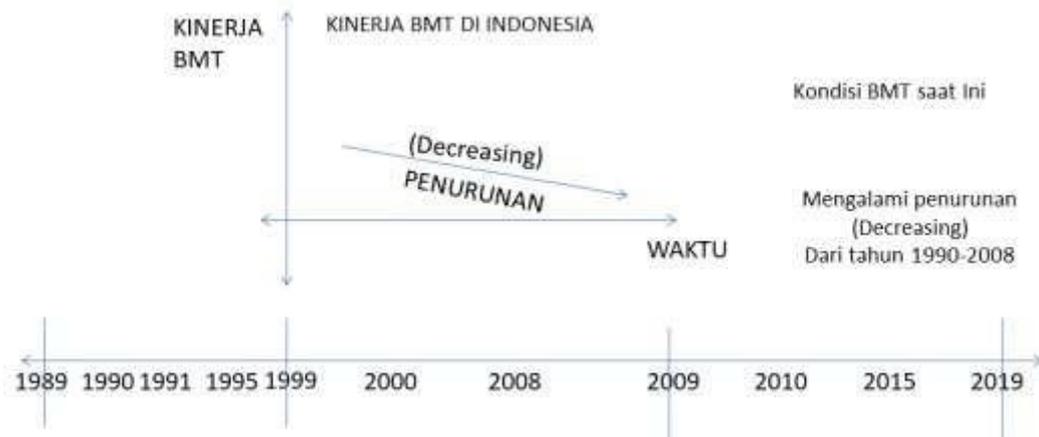
Penjelasan detail mengenai produk yang diberikan oleh fatwa Dewan Syariah nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

2.1.5 Kendala Kinerja BMT

Menurut Ulum (2007) kendala yang dialami oleh BMT di Indonesia diantaranya adalah:

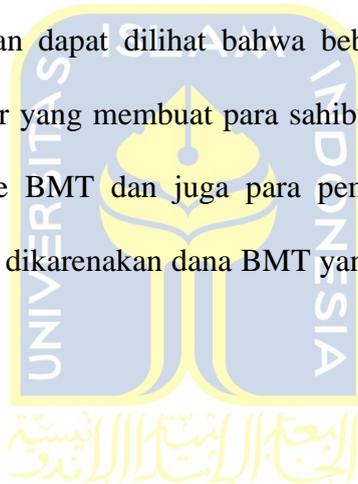
- a) Kurangnya kesanggupan karyawan BMT dalam Manajemen Pembiayaan dan Penerimaan.
- b) Cangkupan asosiasi hanya berdasarkan pada BMT yang sudah terkenal tanpa menjangkau BMT yang ada di daerah (Kabupaten).
- c) Untuk melakukan ubahan dalam Pengaplikasian sistem masih kurang untuk di daerah-daerah.

Gambar 1. Perkembangan BMT di Indonesia



Sumber: Data Diolah, 2019

Dengan demikian dapat dilihat bahwa beberapa kendala tersebut dapat menjadi beberapa faktor yang membuat para sahibul mal kurang berminat dalam menitipkan uangnya ke BMT dan juga para peminjam kurang bisa menjabat pembiayaan yang layak dikarenakan dana BMT yang terbatas atau tidak sebanyak dengan bank.



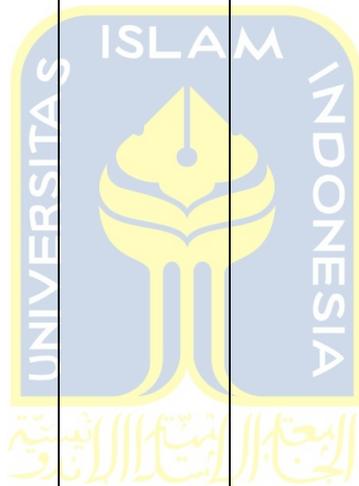
2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berkaitan tentang dua puluh tahun peran BMT di Indonesia, berdasarkan pengelompokannya dibagi menjadi tiga fase yakni di mulai pada tahun 1989 hingga 1999 di mana sebagai periode awal pembentukan BMT di Indonesia, kemudian fase kedua yakni mulai dari 1999 hingga 2009 di mana masa ini dikenal dengan masa pertumbuhan BMT di Indonesia, dan fase ketiga yakni dimulai dari tahun 2010 adalah masa perkembangan BMT di Indonesia. Pada tabel 2.1 ini, akan disajikan beberapa penelitian yang mendukung pembahasan terkait peran BMT di Indonesia berdasarkan Jurnal terakreditasi oleh SINTA-DIKTI dan di luar SINTA-DIKTI sebagai jurnal pendukung terkait faktor faktor yang memengaruhi peran BMT yakni diantaranya adalah Pembiayaan BMT, Pengelolaan BMT, Pemberdayaan BMT, Pengawasan BMT, serta Peluang BMT selama berkontribusi pada masyarakat Indonesia.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

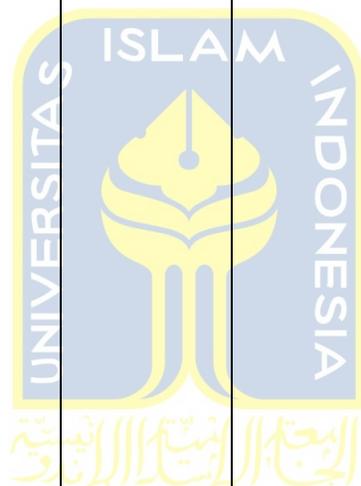
SUMBER SINTA DIKTI							
NO.	Penulis	Tujuan studi/ riset	Pendekatan	Periode	Sampel/ objek/ informan	Temuan penting	Edisi jurnal sinta
1.	Masyithoh, (2014)	Status badan hukum dan pengawasan BMT	Analisis deskriptif	2014	Koperasi jasa keuangan syariah	Setelah berlakunya UU tersebut, apabila	S2 Economica: Jurnal

		sebelum dan sesudah adanya UU No. 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro	kuantitatif		(KJKS)	BMT ingin mengembangkan usaha melebihi 1 kabupaten/ kota maka harus menjadi bank dan berstatus PT sehingga menyebabkan pengawasan menjadi tumpang tindih karena diawasi oleh OJK, kementerian koperasi dan UKM, dan kemendagri	Ekonomi Islam Volume V Edisi 2 Halaman 17-36
2.	Santosa & Mutofa (2017)	Mengetahui tingkat kepuasan anggota	Analisis deskriptif	2017	Populasi penelitian adalah semua KJKS	•Perhitungan bagi hasil termasuk tinggi	S3 Jurnal Ilmiah Ekonomi

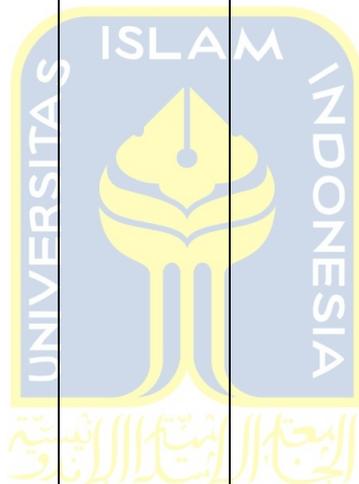


		terhadap bauran pemasaran pada KJKS Tumang dan menggali harapan anggota terhadap aplikasi yang digunakan pada bauran pemasaran di masa yang akan datang			BMT Tumang. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 50 orang (5 perwakilan cabang, masing-masing cabang diwakili oleh 10 orang diantaranya 5 anggota penyimpan dan 5 anggota pembiayaan dengan masa kerja minimal 5 tahun)	dan belum termasuk syariah • Penurunan kualitas SDM pada saat pergantian marketing funding	Islam Volume I Nomor 3 Halaman 200-211
3.	Ishari & Ichfan (2015)	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui implementasi akad mudarabah di 	Kualitatif	2015	Sampel yang digunakan adalah KCP Lumajang dan BMT Maslahah Sidogiri	Praktik pembiayaan di BMT Maslahah hanya dilakukan sekali saja pada awal berdirinya	S3 Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam Volume VI Nomor 2

		<p>KCP Lumajang dan BMT Masalah Sidogiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui persamaan dan perbedaan implementasi akad tersebut • Mengetahui pandangan fiqh muamalah pada BMT Masalah Sidogiri dan BSM KCP Lumajang 				<p>BMT tersebut sedangkan pada BSM jarang dilaksanakan praktik tersebut, dan apabila dilaksanakan juga tidak sesuai dengan teori/ konsep yang berlaku sesuai syariat islam</p>	<p>Halaman 31-53</p>
--	--	---	--	--	--	--	----------------------



4.	Susilo (2017)	Memberikan kontribusi sebagai salah satu solusi bagi BMT dalam mengelola likuiditasnya dan menjadi sumbangsih untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya perbankan dan keuangan syariah	Analisis deskriptif	2017	Fatwa DSN-MUI No. 82/DSNMUI/VII/2011, 2011	<p>BMT belum mempunyai instrumen yang tepat dalam memperoleh dana likuiditas seperti halnya perbankan syariah</p> <p>Dalam mengorganisir tawarruq sebagai sebuah produk untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BMT oleh Puskopsyah BMT yang telah dibentuk dan dimiliki oleh</p>	<p>S3</p> <p>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Volume III Nomor 1 Halaman 1-15</p>
----	---------------	--	---------------------	------	--	---	--



						BMT-BMT dalam 1 wilayah, melibatkan pertama SBU Puskopyah dan pemilik dana untuk bekerjasama sinergi dan saling menguntungkan	
5.	Rahman & Kasdi (2017)	Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha, dan pelatihan akuntansi syariah terhadap penggunaan	Penelitian survey dengan purposive sampling	2017	Populasi yang digunakan meliputi seluruh manajer BMT kantor pusat dan kantor cabang di wilayah eks karesidenan pati	Pendidikan manajer berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT se-karesidenan pati yang berbanding lurus dengan meningkatkan	S3 EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Volume IV Nomor 1 Halaman 62-80

		sistem informasi akuntansi pada BMT di wilayah eksternal karesidenan pati				motivasi manajer dalam menggunakan sistem informasi akuntansi	
6.	Erman (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui standar kompetensi pengelola koperasi simpan pinjam • Mengetahui aplikasi standar kompetensi pengelola koperasi simpan pinjam di BMT 	Analisis deskriptif	2017	Dokumen rapat akhir tahun BMT Taqwa Muhammadiyah Padang pada tahun 2016	Kurangnya manajer dalam memotivasi karyawan dalam bekerja sehingga standar pengelolaan koperasi simpan pinjam menjadi kurang baik	S3 Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam Volume 2 Nomor 2 Halaman 193-203

		Taqwa Muhammadiyah Padang					
7.	Hidayah et al. (2018)	Mengetahui bagaimana implementasi akad istishna dalam pembiayaan rumah tanpa bank	Studi kasus developer property syariah Bogor, pendekatan kualitatif deskriptif	2018	Populasinya adalah kantor developer property syariah, sampelnya adalah rumah abbi garden	Abby garden telah mengimplementasikan pembiayaan rumah tanpa menerapkan suku bunga, denda, sita menyita, dan penjaminan barang bukan milik pembeli	S4 Jurnal Ekonomi Islam Volume IX Nomor 1 Halaman 1-12
8.	Dianto (2014)	Mengetahui peranan lembaga amil zakat nasional, baitul maal hidayatul Tulungagung dalam meningkatkan	kualitatif	2014	Sampelnya adalah kepala cabang amil zakat nasional dan bendahara serta sebagian mustahiq	Telah mensejahterakan para mustahiqnya. Akan tetapi memiliki kendala seperti belum	S4 An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah Volume I Nomor 1 Halaman 138-160

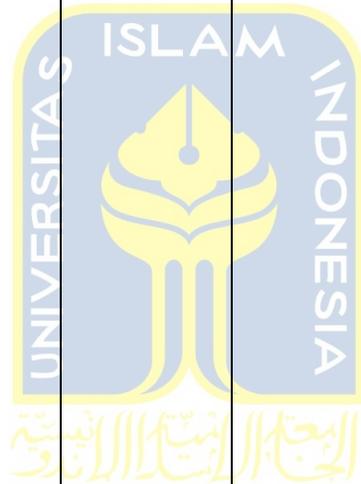
		kesejahteraan mustahiq serta kendala yang dihadapi oleh lembaga tersebut			yang ada di yayasan nurul iman dan an nasr	tertatanya manajemen yang baik, belum adanya perda/ UU yang kuat serta mengikat masyarakat untuk membayar dana zakat, infaq, sodakoh, wakaf, hibah, kafarat, serta dana sosial lainnya	
9.	Hamid (2014)	Mengetahui efektivitas pembiayaan BMT Surya Gemilang di Desa Sedayulawas Kabupaten Lamongan	Studi kasus kualitatif	2014	Sampel penelitian menggunakan pihak pengelola BMT Surya Gemilang dan nasabah yang menerima pembiayaan dari BMT	BMT Surya Gemilang dalam menjalankan operasionalnya telah menjalankan pembiayaan secara efektif disebabkan	S4 JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume I Nomor 2 Halaman 119-127

					Surya Gemilang	oleh salah satu ukuran yaitu terpenuhinya sasaran dan tujuan yang dicapai setiap tahun serta berdampak pada nasabah dalam menjalankan serta memenuhi pembayaran dana zakat, infaq, sodakoh	
10.	Firdaus (2017)	Mengetahui peran inovasi produk dan inovasi layanan dalam meningkatkan daya tarik nasabah untuk menabung di BMT	Deskriptif kuantitatif	2017	Populasinya adalah seluruh nasabah BMT (>128 individu) sedangkan sampelnya menggunakan 128 responden	Inovasi layanan yang dilakukan oleh BMT Mualimin cukup berperan dalam memicu dan meningkatkan	S4 Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam Volume III Nomor 2 Halaman 419-435

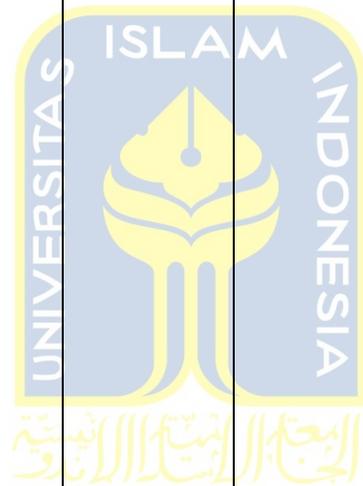
		Mualimin				ketertarikan nasabah untuk menabung dikarenakan manfaat layanan dan produk BMT Mualimin sesuai dengan kebutuhan nasabah	
11.	Rusydiana & Firmansyah (2018)	Mengidentifikasi penyebab dan juga faktor yang dominan menjadi hambatan dalam pengelolaan LKMS di Indonesia	Survei dan Studi Literatur	2018	Para praktisi dan juga pihak yang berkompeten pada LKMS	Kurangnya optimalisasi dengan pendekatan kepada calon investor meskipun modal yang diberikan tidak terlalu besar, Selain itu juga	S4 Jurnal Ekonomi Islam Volume IX Nomor 1 Halaman 46-74

						dibutuhkan peran pemerintah untuk membantu masyarakat dalam memperoleh izin untuk mendirikan LKMS.	
12.	Ayogi & Kurnia (2015)	Mengetahui peran yang dilakukan oleh BMT dalam penghapusan Praktik Rentenir.	Deskriptif Kuantitatif	2015	Populasi yang digunakan adalah BMT Amal Atina dan BMT Berkah Mandiri Sejahtera	BMT Amal Atina menggunakan melalui sosialisasi kepada masyarakat, pemberian pembiayaan syariah, membentuk majelis keluarga. Sedangkan pada BMT	S4 Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam Volume I Nomor 1 Halaman 1-16

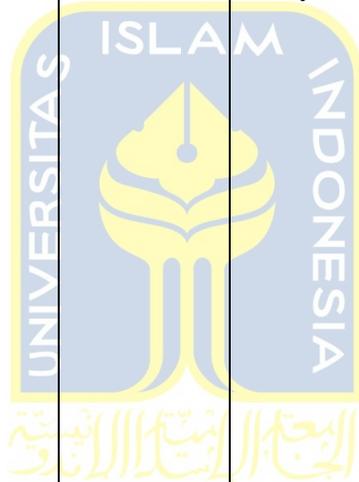
						Berkah Mandiri usaha yang dilakukan selain memberikan pembiayaan juga melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat serta memperbanyak kelompok muamalah di komunitas pedagang.	
13.	Kina (2017)	Mengetahui mekanisme penanganan pembiayaan murabahah	Penelitian kualitatif dengan sumber data primer	2017	BMT syariah berlokasi di Pare	Dalam menangani pembiayaan murabahah bermasalah BMT	S4 An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah Volume III Nomor 2



		bermasalah pada BMT Syari'ah Pare	dan sekunder dengan teknik wawancara dan dokumentasi		<p>syariah Pare menerapkan beberapa langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian keringanan jangka waktu pengembalian 2. Memagerkan nasabah yang bermasalah dengan nasabah yang lancer lainnya 3. Memberikan surat peringatan secara bertahap hingga 3 kali dan apabila 	Halaman 394-416
--	--	-----------------------------------	--	--	--	-----------------

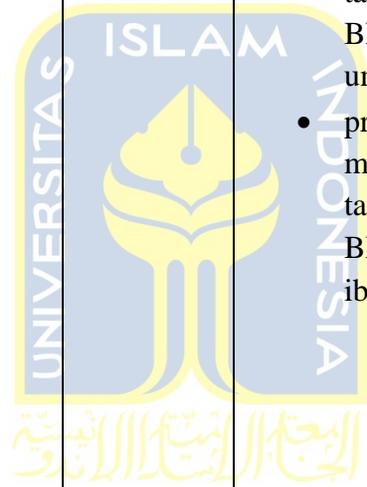


						tidak diindahkan maka jaminan yang diberikan akan menjadi persoalan	
14.	Afdhal & Faizah (2016)	Mengetahui pengelolaan dan pemanfaatan dana wakaf tunai di Baitul maal hidayatullah Surabaya	Studi kasus deskriptif	2016	Baitul maal hidayatullah surabaya	Tidak mencampurkan dana halal dan non halal, penghimpunan dana wakaf tunai memakai metode langsung dan tidak langsung, dan pendistribusian dana wakaf untuk bidang Pendidikan dan pelayanan sosial.	S4 JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume III Nomor 6 Halaman 490-503
15.	Indraswari &	Mengetahui peran	Kualitatif	2018	Pedagang kecil di	BMT Amanah	S4

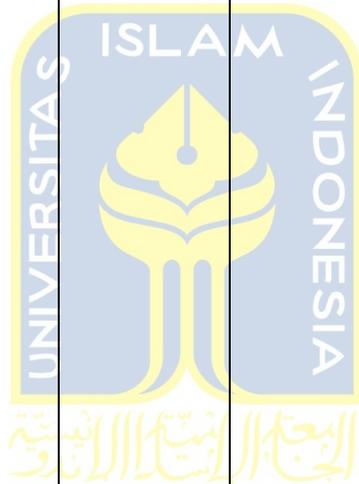


	Fauzi (2018)	BMT amanah ummah terhadap pe usaha pedagang kecil	deskriptif		pasar karah surabaya	Ummah memberikan modal usaha kepada pedagang kecil yang menjadi anggota BMT di Pasar Karah telah berhasil meningkatkan usaha tersebut.	JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume V Nomor 2 Halaman 93-107
16.	R.A & Muchlisin, (2015)	Mengetahui perbandingan proporsi fungsi Baitul maal dan Baitul tamwil di Kota Bogor	Deskriptif kuantitatif	2015	<ul style="list-style-type: none"> • BMT berkah mandiri h(produk: Baitul maal dan Baitul tamwil) • pengelolaan Baitul maal dan Baitul tamwil 	Fungsi Baitul tamwil lebih dominan dibandingkan dengan Baitul maal	S4 Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam Volume I Nomor 2 Halaman 83-90

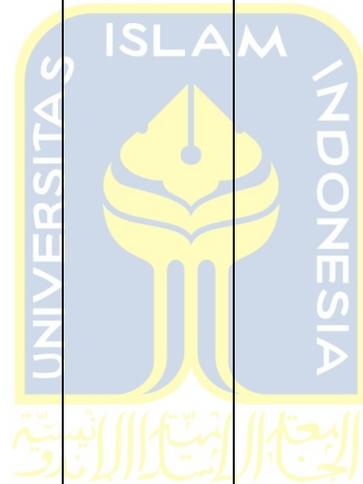
					<p>BMT binaul ummah</p> <ul style="list-style-type: none">• produk Baitul maal pada BMT Baiturrahman• produk Baitul maal dan Baitul tamwil pada BMT tadbirul ummah• produk Baitul maal dan Baitul tamwil pada BMT ibadurrahman		
--	--	--	--	--	--	--	--



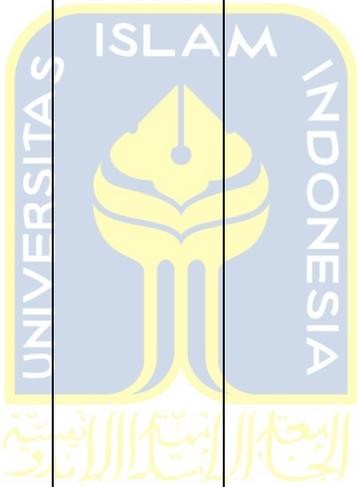
17.	Ichsan (2016)	Membaca dan melihat antara faktor peluang dan tantangan asuransi syari'ah yang merupakan penilaian eksternal mengenai kondisi asuransi syari'ah saat ini serta gambaran di masa yang akan datang dalam memengaruhi proses pencapaian tujuan sebuah institusi keuangan syari'ah	deskriptif kualitatif	2016	Asuransi umum syari'ah (asuransi kerugian)	<p>Usaha asuransi syariah memiliki persamaan dengan usaha asuransi konvensional dengan penggunaan nama dan jenis skin disesuaikan dengan nama takaful.</p> <p>Peluang: ruang penetrasi produk asuransi di Indonesia masih sangat luas, hadirnya produk yang sejalan dengan konsep beserta nilai agama</p>	<p>S4</p> <p>Jurnal Ekonomi Islam Volume VII Nomor 2 Halaman 133-160</p>
-----	---------------	--	-----------------------	------	--	---	--



						<p>berpeluang besar untuk bisa diterima oleh masyarakat, dan keunggulan konsep asuransi syariah dapat meningkatkan rasa keadilan dari masyarakat</p> <p>Tantangan: belum memiliki dasar hukum yang khusus, minimnya SDM, kesadaran masyarakat kurang, belum banyak yang tau produk</p>
--	--	--	--	--	--	--



						asuransi umum syariah, minimnya keuangan perusahaan syariah, dan dukungan pemerintah belum memadai	
18.	Rachman (2016)	Mengetahui pemberdayaan wakaf tunai pada Baitul maal hidayatullah di Surabaya dalam bidang pendidikan	Kualitatif deskriptif	2016	Pihak lembaga wakaf dan para penerima dana wakaf di Baitul maal hidayatullah kota Surabaya	Pemberdayaan wakaf tunai hanya sebatas pembangunan pesantren penghafal Al Quran Darul Hijrah 1 di Jalan Kejawan Putih No. 110 Surabaya dengan fokus untuk bidang Pendidikan tersebut	S4 JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume III Nomor 8 Halaman 669-682

						<p>tim Baitul maal hidayatullah mengawasi secara berkala atas penggunaan dana tersebut terasuk dalam prosedur agar tercapainya pembangunan yang maksimal dan sesuai dengan harapan Baitul maal hidayatullah maupun harapan donatur.</p>	
--	--	--	--	---	--	---	--

SUMBER PENDUKUNG DI LUAR SINTA							
NO.	Penulis	Tujuan studi/ riset	Pendekatan	Periode	Sampel/ objek/ informan	Temuan penting	Edisi jurnal sinta
1.	Prastiawati & Satya Darma (2016)	1. menguji dan membuktikan bukti empiris pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha anggota.	Survey / <i>Purposive Sampling</i>	Juli 2016	Pedagang pasar tradisional di Bantul yang mendapatkan pembiayaan dari BMT yang beroperasi di Bantul.	Pembiayaan BMT di pasar tradisional yang menjadi anggota BMT, tidak berpengaruh signifikan meskipun dengan arah yang positif.	Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 17 No. 2, Hlm: 197-208

		2. Apakah pembiayaan BMT berpengaruh positif terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan anggota.				Dengan demikian ada pengaruh positif terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah namun sangat terlampau kecil dan tidak signifikan.	
2.	Rusby et al. (2016)	1. Mengetahui permasalahan BMT yang ada di riau berdasarkan faktor internal dan eksternal.	Analytic Network Process (ANP)	April, 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur BMT Al Amin, • Direktur BMT Sakinah, • Ketua PINBUK Pekanbaru, MUI 	<ul style="list-style-type: none"> • Lemahnya Kualitas SDM yang dimiliki oleh BMT di Pekanbaru. • Tidak adanya peraturan yang jelas mengatur 	Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No.1, April 2016 ISSN 1412-5382

					<p>Pekanbaru,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dosen Universitas Islam Riau. 	tentang BMT.	
NO.	Penulis	Tujuan studi/ riset	Pendekatan	Periode	Sampel/ objek/ informan	Temuan penting	Edisi jurnal sinta
3.	Yuningrum (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kegiatan operasional BMT Kota Semarang sudah efisien atau belum. 2. Mengetahui persaingan dan 	Simplek/Data Envelopment Analysis (DEA)	Nopember, 2012	<ul style="list-style-type: none"> • BMT Binama • BMT Hudatama • BMT Walisongo • BMT Damar • BMT Mitra Hasanah • BMT Perkasya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian BMT di Semarang sudah efisien, namun ada juga yang kurang dikarenakan pengelolaan simpanan dan beban operasionalnya 	<i>Economica, Volume II/Edisi 2</i>

		prospek di masa yang akan datang pada BMT Kota Semarang.			<ul style="list-style-type: none"> • BMT Fosilatama • BMT Attaqwa • BMT Ki Ageng Pandanaran • BMT Bondo Tumoto • BMT Pasadena • BMT Anda 	<p>belum bisa dikelola dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prospek untuk BMT di Kota Semarang dapat meningkat dikarenakan nasabah berasal dari kalangan menengah ke bawah. 	
4.	Azizah & Suprayogi (2014)	Mengetahui Optimalisasi Fungsi Baitul Maal pada Lembaga Keuangan Mikro Islam	Kualitatif-Eksplanatoris	Desember, 2014	BMT Nurul Jannah (Gresik) BMT Muda (Surabaya)	Kurangnya Fungsi Baitul Maal dikarenakan motivasi pendiri BMT tersebut mengarah pada bisnis	JESTT Vol. 1 No. 12 Desember 2014

						atau mengarah pada Sosial.	
NO.	Penulis	Tujuan studi/ riset	Pendekatan	Periode	Sampel/ objek/ informan	Temuan penting	Edisi jurnal sinta
5.	Mulyaningrum (2014)	Mengetahui Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah	Kualitatif	Januari, 2009	dokumen elektronik, seperti e-mail, artikel, dan situs internet serta observasi lapangan tentang keadaan BMT dan wawancara kepada pihak yang berkompeten.	<ul style="list-style-type: none"> • BMT berpeluang untuk berkembang dengan system “Jemput Bola” pada kalangan menengah ke bawah • BMT memiliki tantangan dalam 	Seminar on Islamic Finance Theme: Opportunity and Challenge on Islamic Finance Bakrie School of Management (BSM) & Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) January 6,

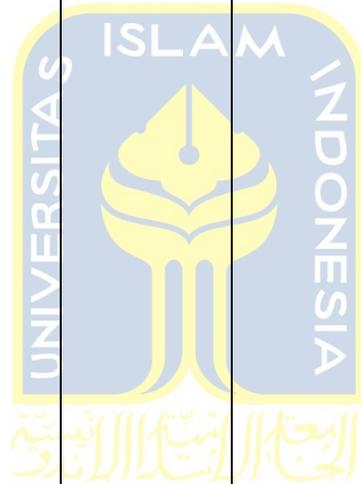
						pemberdayaan SDM yang memadai serta menjaga hubungan dengan mitra.	2009
6	Yusrialis (2013)	Mengetahui bangkitnya BTM Sebagai Pemberdaya Usaha Mikro Syariah di Indonesia	Kuantitatif	Juli – Desember 2013	Dokumen berupa undang-undang dan beberapa buku.	Perhimpunan BMT Indonesia (PBMTI), Asosiasi BMT se-Indonesia (ABSINDO), Induk Koperasi Syariah (INKOPSYAH) yang memiliki kantor cabang di daerah dengan asset yang besar.	Menara, Vol. 12 No. 2 Juli – Desember 2013

7.	Sofwatama et al. (2017)	Mengetahui Kinerja financial BMT L-Risma	studi kasus	Februari, 2017	BMT L-Risma, Jl. Pahlawan Gantimulyo 37C Blok M Pekalongan Lampung Timur.	Kinerja Financial BMT ini kurang sehat untuk Standar Koperasi untuk tahun 2013 namun cukup sehat untuk Standar BI pada tahun 2014.	JIA, VOLUME 5 No. 1 FEBRUARI 2017
8.	Nugraheni (2007)	Mengetahui Peran BMT berikut dengan Peluang serta Tantangannya.	Kuantitatif	Januari, 2007	Dokumen berupa buku, surat kabar, dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang BPR Syariah No.32/36/ KEP/DIR tanggal 12 Mei1999	<ul style="list-style-type: none"> • BMT memiliki peran yang cukup besar di masa yang akan datang. • Kurang terampilnya SDM, peermodalan yang kurang cukup, serta kurangnya 	APLIKAS! BISNIS, Volume 7 Nomor 10. Januari 2007 ISSN: 1411-4054

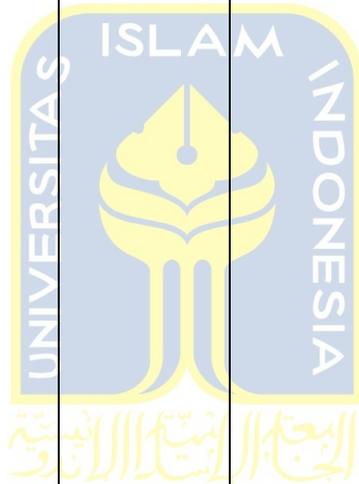
						komunikasi antar BMT, serta lemahnya Analisa pembiayaan dan control terhadap suatu proyek.	
9.	Iffah & Hadi (2017)	Potensi BMT dalam mewujudkan interbank network	kualitatif deskriptif pendekatan data sekunder	May – October 2017	Inkopsyah, ABSINDO	Dengan 4.000 BMT dan ±3,5 juta nasabah, memungkinkan peluang segmentasi BMT berkembang sampai 67,9 juta orang dan tergabung dalam asosiasi dengan asumsi terdapat ada anggota salah satu	JEL Classification: G21 DOI: 10.14414/jbbv7i1.1466 Journal of Business and Banking ISSN 2088-7841

						asosiasi tergabung dalam anggota asosiasi lain sehingga mengadakan interbank network.	Volume 7 Number 1 May – October 2017 pp. 125–138
NO.	Penulis	Tujuan studi/ riset	Pendekatan	Periode	Sampel/ objek/ informan	Temuan penting	Edisi jurnal sinta
10.	E. K. Dewi & Widiyanto (2018)	Mengetahui peran pembiayaan mudharabah dalam pengembangan kinerja usaha mikro melalui suksesnya pembiayaan mudharabah apakah sesuai dengan fatwa	<i>explanatory research</i> dan deskriptif analitik	Januari 2018	BMT Sumber Mulia, BMT Assaadah dan BMT Hubbul Wathon di Kabupaten Semarang	Pembiayaan mudharabah oleh ketiga BMT dalam menjalankan praktik pembiayaan mudharabah dalam melaksanakan atau mengembangkan	EKOBIS Vol.19, No.1, Januari 2018

		DSN-MUI.				usahanya berdasarkan pada prinsip syariah.	
11.	Ichsan & Shafriyani (2019)	Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan usaha mikro.	Studi Kasus	2019	BMT As-Salam, Cianjur	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan mikro syariah berdasarkan tingkat pendidikan dan besaran pembiayaan yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan usaha mikro, • Jenis kelamin dan usia serta jenis dan lama usaha 	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(01), 2019, 73-80



NO.	Penulis	Tujuan studi/ riset	Pendekatan	Periode	Sampel/ objek/ informan	Temuan penting	Edisi jurnal sinta
12.	Helton (2016)	Menganalisis Perkembangan Baitul	Studi Kasus (<i>Case Study</i>)	2016	BMT Nagari Lawang di Kecamatan Matur	BMT Nagari Lawang mendapatkan predikat	Tesis Helton, Universitas Andalas

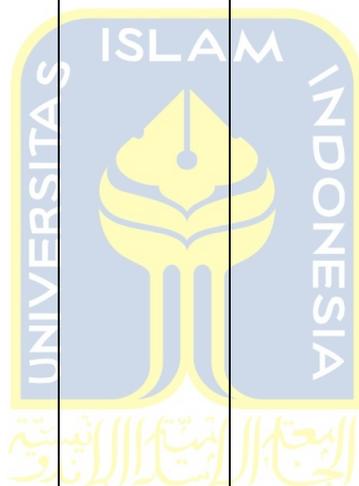


tersebut tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha.

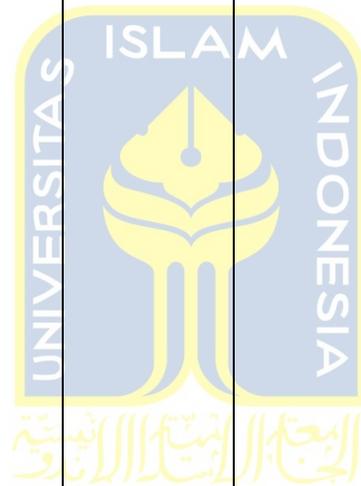
- Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dari BMT As-Salam.

		Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah Di Kecamatan Matur Kabupaten Agam.				kinerja sehat dan BMT yang lain terkendala risiko pembiayaan yang cukup besar	
13.	Pujiyono (2013)	Mengidentifikasi peluang dan tantangan BMT di Jawa Tengah untuk memberdayakan UMKM	Statistik Deskriptif	2013	Asosiasi BMT Jawa Tengah dengan anggota sebanyak 347 BMT.	<ul style="list-style-type: none"> • BMT di Jawa Tengah memiliki peluang untuk mendorong pertumbuhan UMKM • BMT memiliki tantangan berupa SDM yang kurang sesuai kualifikasii 	Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan

						ditambah dengan Infrastruktur yang kurang memadai.	
NO.	Penulis	Tujuan studi/ riset	Pendekatan	Periode	Sampel/ objek/ informan	Temuan penting	Edisi jurnal sinta
14.	Mujiono (2017)	Mengetahui cikal bakal lahirnya BMT di	Kuantitatif	Desember 2017	Dokumen berupa buku-buku beserta	<ul style="list-style-type: none"> Lahirnya BMT di Indonesia 	Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan



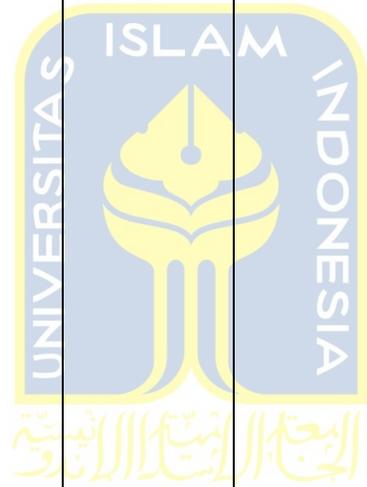
		Indonesia			<p>jurnal Research Journal of Finance and Accounting, 5(6): 179-191</p>	<p>disebabkan oleh munculnya BPR di sektor Lembaga Keuangan Mikro Konvensional,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik Sistem Bunga yang resmi diaplikasikan pada tahun 1967 dikritik oleh ormas Islam dan juga MUI. • Tahun 1992 PINBUK mengenalkan LKM Syariah dengan nama BMT 	<p>dan Perbankan- Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017</p>
--	--	-----------	--	--	---	--	---



						<ul style="list-style-type: none"> • Lahirnya Asosiasi ABSINDO di Jakarta. 	
15.	Muljadi (2014)	Mengetahui penyimpangan operasionalisasi pemasaran syariah pada produk BMT di Provinsi Banten,	deskriptif kualitatif fenomenologis.	Agustus 2014	<ul style="list-style-type: none"> • BMT Al-Qoryah, • BMT Masjid Agung Serang, BMT Darul Falah Pandeglang , • BMT EL-STIEM Kota Tangerang, • BMT LaSyakka Kab. Lebak, • BMT Bina TIjarah Cilegon. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya penyimpanan yang dilakukan oleh BMT tersebut pada produk bentuk simpanan. • Pada produk pembiayaan terjadi ketentuan syari'ah. Hal ini dikarenakan banyak produk pembiayaan 	Jurnal Perilaku Dan Strategi bisnis Vol.2 No. 2, 201 4 Hal. 34 – 56

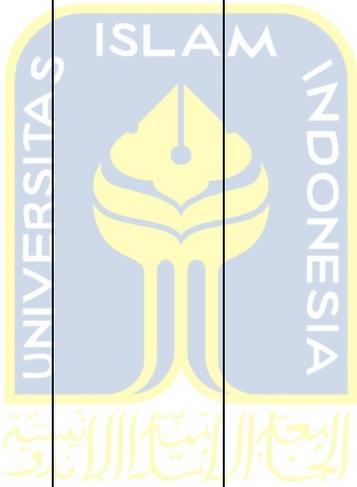
						kurang dipahami oleh pengurus, pengelola dan juga nasabah.	
16.	Ali & Ascarya (2010)	Mengetahui efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dengan mengambil studi kasus BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri Pasuruan tingkat cabang dengan total sampel 50 cabang	kuantitatif dengan pendekatan nonparametrik (DEA) dan parametrik (regresi Tobit)	Agustus–Desember 2010	BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri Pasuruan	<ul style="list-style-type: none"> • BMT MMU memperoleh efisiensi dari tahun 2005 hingga 2008 dengan adanya penurunan di tahun 2006. • BMT MMU pada tingkat cabang juga memperoleh efisiensi juga pada tahun 2007 hingga 	JEL Classification: G21, R15 Vol. 5 No.2 Agustus–Desember 2010 TAZKIA Islamic Finance & Business

						<p>2008. Dengan demikian, secara teknis BMT MMU mengalami efisiensi tertinggi pada tahun 2008 sebanyak 94% dan secara skala mengalami penurunan rata-rata efisiensi dari tahun 2005 sampai 2008 yakni sebesar 96%, 94%, 91% 89%.</p> <ul style="list-style-type: none"> • BMT UGT mengalami
--	--	--	--	--	--	--



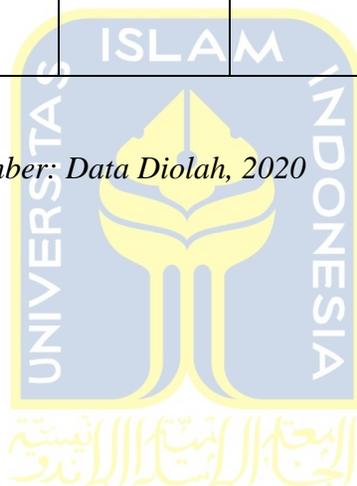
						penurunan efisiensi dari tahun 2005 hingga 2008.	
17.	Rusby et al., (2016)	Menjawab masalah penelitian, data dikumpulkan dari yang terbaik 47 BMT di lima provinsi yang berbeda, yaitu, Jawa Barat, Daerah Istimewa Jakarta Capital, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur.	Kuantitatif dan Kualitatif	2016	<ul style="list-style-type: none"> • 14 BMT Jawa Barat, • 6 BMT Wilayah Jakarta Khusus Ibukota, • 7 BMT Provinsi DIY, • 8 BMT Jawa Timur dan 12 BMT Jawa Tengah 	Tingkat gaji yang memadai mungkin memotivasi manajer untuk bekerja keras dan serius. Tanggung jawab, kemauan untuk bekerja keras, dan bahkan profesionalisme sangat erat kaitannya dengan kecukupan pendapatan yang mungkin diperoleh	IQTISAD Jurnal Ekonomi Islam , Vol. 4, No. 1, Muharram 1424 H / Maret 2003



						<p>seseorang. Fakta di lapangan menegaskan bahwa BMT yang besar dan terus berkembang memberikan gaji yang relatif tinggi kepada para manajer. Sebaliknya, banyak BMT kecil ditemukan tidak memfasilitasi tim manajemen, atau manajer terutama dengan tingkat gaji yang memadai.</p>	
--	--	--	--	---	--	---	--

							<p>Tingkat pendidikan manajer adalah faktor yang jelas, yang menentukan keberlanjutan BMT secara umum.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah, 2020



2.3. Literatur Gap

Berdasarkan pengelompokan yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yang di mana perbedaan tersebut diantaranya:

- a. Pertama, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofyani (2019), hanya berfokus pada Jurnal Sinta dengan akreditasi S1-S4, namun pada penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dimulai dari S1-S6. Selain itu, pada identifikasi pencarian dikaitkan dengan *Baitul Maal Wat Tamwil*.
- b. Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Sofyani (2019) hanya mengelompokkan berdasarkan tujuh aspek pendekatan yaitu:
 1. Penulis
 2. Tujuan Riset/Studi
 3. Pendekatan (Kuantitatif/Kualitatif)
 4. Periode
 5. Sample/Objek/Informan
 6. Temuan Penting
 7. Jurnal (Publikasi)

di mana dalam pembahasannya masih belum mengarah pada lingkup yang lebih kecil. dengan demikian, pada penelitian ini menambahkan Model SLR (*Systematic Literature Riview*)

- c. Ketiga, (Suryono et al., 2019; Triandini et al., 2019). Menggabungkan dua penerapan metode mulai dari pencarian, pemilihan, hingga

melakukan evaluasi terhadap jurnal yang digunakan sebagai dasar pengambilan data pada jurnal terakreditasi yakni pada SINTA-DIKTI.



BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Suwardi Endraswara dalam bukunya menuturkan bahwa metode penelitian merupakan suatu ilmu tentang metode dalam suatu penelitian yang meletakkan dasar-dasar kajian sebagai teorinya. Metode penelitian ini ruang lingkupnya lebih jauh dan lebih luas dibandingkan dengan metode. Lebih luasnya ini disebabkan karena di dalamnya akan membahas bagaimana metode tertentu harus diterapkan, bagaimana memilih, dan menyertakan kekurangan serta kelebihan pada masing-masing metode (Endraswara, 2006). Dalam bab ini akan disampaikan cara penulis mengumpulkan informasi guna pemecahan rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur.

3.1 Metode SLR (*Systematic Literature Review*)

3.1.1 Pengertian SLR

Systematic Literature Review adalah jenis metodologi penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan mengevaluasi suatu topik penelitian tertentu (Triandini et al., 2019). Selain itu menurut Kitchenham et al. (2009) SLR ini merupakan tahapan-tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

3.1.2 Tujuan SLR

Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa SLR memiliki tujuan berupa mengevaluasi suatu topik penelitian tertentu. Selain itu, SLR memiliki

tujuan lain seperti mengidentifikasi, mengkaji, dan menafsirkan semua penelitian yang ada berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya (Triandini et al., 2019).

3.1.3 Tahapan SLR

Dalam menyusun sebuah SLR yang baik, peneliti sebaiknya memerhatikan tiap tahapan penyusunan SLR dengan cermat. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai tahapan SLR menurut Triandini et al. (2019) :

a. *Research Question* (Pertanyaan Penelitian)

Pertanyaan penelitian dibuat sesuai dengan topik yang dikehendaki oleh peneliti. Berikut pertanyaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Apa saja faktor yang memengaruhi kinerja BMT di Indonesia?
2. Apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh kebanyakan BMT di Indonesia?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh BMT di Indonesia?
4. Bagaimana strategi yang sebaiknya digunakan oleh BMT dalam upaya menangani kendala yang ada di Indonesia?

b. *Search Process* (Proses Pencarian)

Langkah ini bertujuan untuk mencari refer. Pada penelitian ini, telah dilakukan pencarian referensi melalui situs <http://sinta.ristekbrin.go.id/> serta www.google.com.

c. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini, semua data yang ada dikumpulkan. Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai hanyalah data sekunder dengan mengakses situs <http://sinta.ristekbrin.go.id/> dan www.google.com saja. Untuk lebih jelasnya,

dipaparkan pada bagian 3.2. mengenai populasi dan sampel penelitian serta pada bagian 3.3. mengenai jenis dan sumber data.

d. Data Analysis (Analisis Data)

Pada tahap ini, semua data yang dikumpulkan tadi dilakukan analisis. Analisis data dilakukan untuk mencari jawaban berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Pada penelitian ini, akan dilakukan tabulasi yang memaparkan informasi mengenai:

1. Faktor yang memengaruhi kinerja BMT di Indonesia,
2. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh kebanyakan BMT di Indonesia,
3. Kendala yang dihadapi oleh BMT di Indonesia,
4. Strategi yang digunakan oleh BMT dalam upaya menangani kendala yang ada di Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan bagian dari keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. populasi terdiri dari kumpulan elemen-elemen sumber informasi yang ada di dalam suatu penelitian (Hadi, 2006). Oleh sebab itu populasi penelitian ini adalah *website Science and Technology Index* dari Pendidikan dan Teknologi (SINTA DIKTI) dari tahun 1999-2019 dan untuk data populasi tersebut terdapat pada **tabel 3.1**. Adapun **tabel 3.1** yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi SINTA DIKTI

No	Kategori Jurnal	Akreditasi Jurnal	Nilai Jurnal	Terindeks di
1	SINTA-1	A	85-100	Scopus
2	SINTA-2	B	70-85	-
3	SINTA-3	Tidak terakreditasi	60-70	-
4	SINTA-4	Tidak terakreditasi	50-60	-
5	SINTA-5	Tidak terakreditasi	40-50	-
6	SINTA-6	Tidak terakreditasi	30-40	-

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014

3.2.2 Sampel

Sample merupakan bagian dari populasi di mana memiliki ciri-ciri yang hampir mirip dengan populasi atau dengan merupakan representative dari populasi yang lingkupnya lebih kecil, yang kemudian diambil sebagai sumber data penelitian (Hadi, 2006). Oleh sebab itu, sampel penelitian ini yaitu berasal dari *website* SINTA DIKTI dari S2-S4 saja dengan jumlah 18 artikel ditambah beberapa jurnal terkait yang berasal dari luar *website* SINTA DIKTI dengan jumlah 17 artikel. Adapun hasil dari S2-S4 yaitu sebagai berikut:

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode pengumpulan data dari basis data. Penggunaan metode ini disebabkan karena penulis menggunakan data sekunder. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada SINTA DIKTI mengenai jurnal yang terakreditasi.

3.3.2 Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data baik dari jurnal yang berasal dari *website* SINTA DIKTI maupun dari luar SINTA DIKTI yang diambil dari *website* Google Scholar. Data yang digunakan meliputi nama penulis, tujuan/ studi riset, pendekatan yang digunakan (metode), periode publikasi, sampel/ objek/ informan, temuan penting dalam jurnal, edisi, dan nama jurnal.

3.4 Tahapan Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini menurut Triandini et al. (2019) yakni ada 4 tahapan yakni:

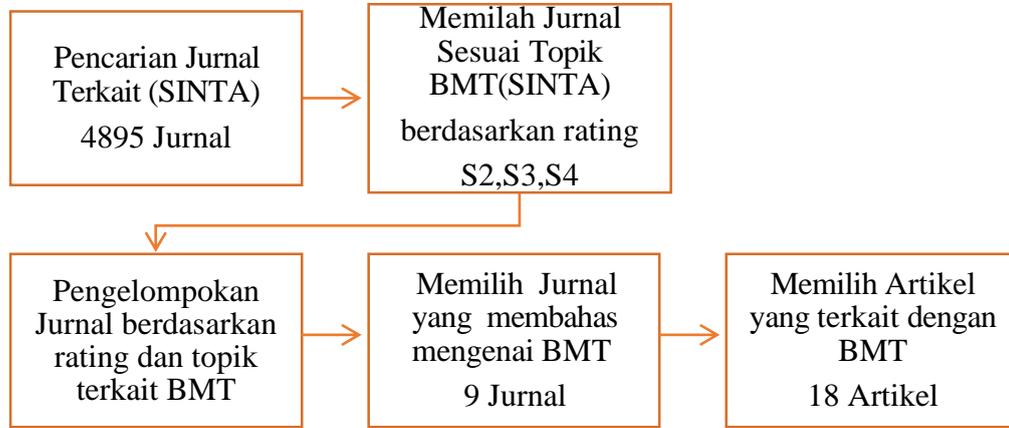
1. Menentukan kata kunci, adapun kata kunci yang digunakan pada penelitian ini adalah ekonomi islam, ekonomi islam indonesia, perkembangan syariah indonesia, BMT, Baitul Maal Wa Tamwil),
2. Melakukan pencarian kata kunci di jurnal yang terakreditasi SINTA DIKTI,
3. Melakukan pencarian kata kunci di mesin pencarian google
4. Mencari artikel jurnal yang sesuai.

Tabel 3.2 Tahapan pengumpulan data

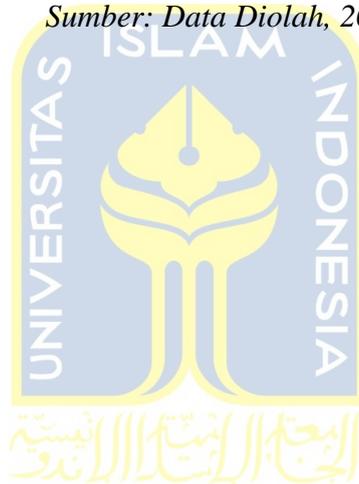
Pencarian Jurnal Terkait (Sinta)	4895 JURNAL
<ul style="list-style-type: none"> • Memilah Jurnal Sesuai Topik BMT(SINTA) berdasarkan rating 	S1,S2,S3,S4,S5,S6
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokan Jurnal berdasarkan rating dan topik terkait 	BMT
<ul style="list-style-type: none"> • Memilih Jurnal yang membahas mengenai BMT 	9 JURNAL
<ul style="list-style-type: none"> • Memilih Artikel yang terkait dengan BMT 	18 ARTIKEL
Pencarian Jurnal Terkait (Sinta)	4895 JURNAL
<ul style="list-style-type: none"> • Memilah Jurnal Sesuai Topik BMT(SINTA) berdasarkan rating 	S2,S3,S4
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelompokan Jurnal berdasarkan rating dan topik terkait 	BMT

Sumber: Data Diolah, 2020

Gambar 2. Alur Proses Pemilihan Artikel Oktober 2019



Sumber: Data Diolah, 2020



BAB IV

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif SLR

Pada bab ini berisikan deskripsi dari hasil yang telah dari Metode SLR, di mana terdapat lima komponen yang digunakan seperti:

1. Praktik pembiayaan BMT,
2. Status badan hukum dan pengawasan BMT (Pengawasan BMT),
3. Pemberdayaan wakaf tunai pada Baitul maal,
4. Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah,
5. Pengelolaan Dana terhadap BMT dalam lingkup LKMS.

Berdasarkan metode proses yang menggunakan *Systematic Literature Rievew* (SLR) maka didapatkan kendala (temuan penting) yang terkait perkembangan BMT berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya serta dapat dapat dibahas dengan proporsi penelitian yang membahas terkait BMT, dalam pembahasan ini, Adapun pembahasan yang sudah didapatkan serta dikelompokkan secara pembahasan untuk internal BMT dan external BMT.

Untuk internal BMT hasil yang didapatkan untuk berdasarkan kinerja operasional yang ada dan untuk pengembangan BMT itu sendiri, berikut hasil pembahasan internal BMT diantaranya:

1. Pembiayaan BMT
2. Pengelolaan BMT
3. Pemberdayaan BMT

Sedangkan untuk eksternal BMT, hasil yang didapatkan berasal dari:

1. Pengawasan BMT
2. Peluang BMT

Tabel 4.1 Pengelompokkan data berdasarkan faktor kendala BMT

Proses	Masalah yang Dihadapi	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Pembiayaan BMT	Praktik pembiayaan BMT	Sinta (3, 7, 9, 12, 13) Di luar sinta (1, 10, 11, 12, 15)	
2. Pengawasan BMT	Status badan hukum dan pengawasan BMT		Sinta (1) Di luar sinta (-)
3. Pemberdayaan BMT	pemberdayaan wakaf tunai pada Baitul maal	Sinta (18) Di luar sinta (5)	
4. Peluang BMT	Mengetahui Peluang dan Tantangan		Sinta (-) Di luar Sinta (5, 8,

	dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah		9, 13)
5. Pengelolaan BMT (LKMS)	Pengelolaan Dana	Sinta (6, 11, 14) Di luar sinta (3)	

*catatan untuk jurnal sinta (17) yang membahas tentang peluang BMT tidak termasuk karena asuransi bukan produk dari BMT.

Sumber: Data Diolah, 2020

Seperti yang kita lihat dari **tabel 4.1** di atas maka akan diperoleh penjelasan sebagai berikut:

4.1.1 Faktor internal

a. Analisis Jurnal SINTA Mengenai Praktik Pembiayaan BMT

(Kurang baik)

1. Terdapat 5 tulisan pada jurnal sinta yang di mana ditemukan ditulis oleh Santosa & Mutofa (2017) pada jurnal sinta dikti yang dilakukan dengan kriteria pegawai bmt dengan masa bakti minimal 5 tahun, pada temuan penting yaitu perhitungan bagi hasil termasuk tinggi, mengindikasikan belum diterapkannya prinsip syariah, temuan selanjutnya yaitu dengan sample dengan kriteria minimal 5 tahun tersebut, terdapat penurunan kualitas sumber daya

manusia (SDM) pada saat pergantian pada bagian marketing funding, karena kurangnya wawasan dalam menentukan taksiran nilai angunan.

2. Adapun tambahan yang ditulis oleh Ishari & Ichfan (2015) yang ditemukan pada jurnal sinta dengan index S3 yang di mana pada BMT masalah perlakuan penggunaan praktik pembiayaan dengan prinsip syariah hanya dilakukan pada awal pembentukan BMT tersebut. Sehingga ini juga menambah data terkait evaluasi kinerja BMT pada bagian pembiayaan yang kurang atau bahkan meninggalkan prinsip syariah.

3. Pada tahun 2007, Nugraheni (2010) mengemukakan bahwa BMT memiliki peran yang cukup penting.

(Baik)

4. Dalam temuan lain yang terkait juga terhadap pembiayaan rumah tanpa bank yang dilakukan oleh Abi Garden dalam penelitian Hidayah et al. (2018) yang mana dalam penelitiannya ini mengimplementasikan pembiayaan rumah tanpa penerapan persenan berupa bunga dan denda, serta untuk suta menyita juga tidak memakai pinjaman barang bukan milik pribadi. Temuan ini berdasarkan dari hasil penelitian oleh penulis Muhammad rizki hidayah yang terindex pada jurnal sinta S4.

5. Adapun penambahan yang ditemukan pada BMT surya gemilang pada penelitian Hamid & Herianingrum (2014) dengan hasil yang baik dalam penerapan pembiayaan BMT. Hasil pada tulisan

tersebut menerangkan bahwa BMT Surya Gemilang dapat menjalankan operasionalnya dengan baik dikarenakan oleh pemenuhan orientasi pada tercapainya sasaran dan juga tujuan pada setiap tahun yang di mana berdampak langsung pada nasabah dalam membantu untuk pembayaran guna memenuhi kewajiban seperti zakat dan juga infaq serta sodakoh. Ini sebagai bukti bahwa pada dasarnya konsep pembiayaan BMT bisa dilaksanakan dengan baik apabila ditangani oleh sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dibidangnya, juga memberikan pelayanan yang persuasif sesuai dengan kemampuan anggota/calon anggota.

6. Temuan penting berikutnya yaitu penemuan pada penelitian yang dilakukan oleh Ayogi & Kurnia (2015) pada BMT Amal Atina. Dimana dalam penelitiannya ini menggunakan cara metode persuasive membentuk majelis keluarga. Serta pada BMT berkah mandiri yang menjadi poin tambahan adalah melakukan banyak pendekatan terhadap tokoh masyarakat sekitar dan juga memperbanyak kelompok muamalah pada komunitas pedagang setempat. Dengan demikian metode persuasive yang digunakan lebih efektif. Dikarenakan target pasar pada BMT itu sendiri pada sektor lingkup setingkat koperasi. Maka dengan cara *word of mouth* tersebut lebih efektif apabila anggota tersebut diberikan penyampaian informasi yang mudah dipahami agar bisa menambah keanggotaan dan memberikan dananya untuk dititipkan pada BMT agar BMT dapat beroperasi. Dengan demikian

memperbaiki *cash flow* pada BMT yang ada tidak hanya di pulau jawa melainkan seluruh Indonesia.

Adapun cara dalam memperbaiki serta menerapkan prinsip syariah dalam lingkup BMT, yaitu dilakukan dengan cara yang diterapkan oleh BMT Syariah Pare. Langkah yang diterapkan diantaranya, keringanan jangka waktu pengembalian, menggabungkan nasabah yang bermasalah dengan nasabah lancer lainnya, serta memberikan surat peringatan hingga 3 kali apabila dihiraukan oleh anggota maka jaminan anggota yang akan mengganti kerugian peminjaman yang telah diberikan kepada anggota yang membutuhkan (Kina, 2017).

b Jurnal Pendukung SINTA Mengenai Praktik Pembiayaan BMT

(Kurang baik)

Dilakukan oleh Prastiawati & Satya Darma (2016) pembiayaan pada para pedagang di pasar tradisional di daerah Bantul yang menjadi anggota BMT kurang mendapat manfaat dari hadirnya bmt. Meskipun ada pengaruh yang positif dalam dalam hal pembiayaan namun tidak signifikan baik untuk usaha kecil dan menengah untuk daerah tersebut.

Hasil yang dikemukakan oleh Muljadi (2014) pada BMT tingkat provinsi di banten, ada lima BMT yakni

- BMT Al-Qoryah,
- BMT Masjid Agung Serang, BMT Darul Falah Pandeglang,
- BMT EL-STIEM Kota Tangerang,
- BMT LaSyakka Kab. Lebak
- BMT Bina Tijarah Cilegon.

Pada seluruh BMT ini hasil yang didapat diantaranya tidak adanya penyimpanan yang dilakukan oleh BMT tersebut pada produk bentuk simpanan.

(Baik)

Hal ini ditambah dengan temuan yang ditulis oleh E. K. Dewi & Widiyanto (2018) terdapat tiga bmt yakni BMT Sumber Mulia, BMT Assaadah dan BMT Hubbul Wathon, yang di mana ketiganya merupakan BMT yang berada di kabupaten semarang yang bisa menjalankan praktik pembiayaan, pengelolaan serta pengembangan usaha berdasarkan Prinsip Syariah.

Diikuti dengan Helton (2016) pada BMT Nagari Lawang di Kecamatan Matur, Sumatera Barat yang di mana bmt tersebut termasuk dalam kategori BMT yang sehat dibandingkan dengan BMT yang lain pada daerah yang sama dikarenakan terkendala oleh risiko pembiayaan yang cukup besar.

Studi kasus pada tahun 2019 yang di tulis oleh Ichsan & Shafriyani, (2019) dalam studi kasusnya pada BMT yang berada di daerah Cianjur, BMT tersebut adalah BMT As-Salam, yang di mana pembiayaan mikro syariah berdasarkan tingkat Pendidikan dan besaran pembiayaan yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan usaha mikro. Ini dapat menjadi salah satu poin yang positif di mana semakin tingginya tingkat Pendidikan dengan besaran besaran pembiayaan yang diberikan, akan terciptanya peningkatan usaha di bidang mikro dikarenakan para peminjam dana dapat menentukan besaran risiko yang dapat ditanggung oleh usaha

dalam pengembalian pinjaman pada pemberi pinjaman untuk tingkat BMT guna pengembangan usaha pribadi/kelompok.

c. Jurnal SINTA Pemberdayaan BMT

Pemberdayaan bmt di Indonesia dilakukan dengan cara pemberdayaan wakaf tunai pada BMT yang ada di Surabaya. Penyaluran yang diberikan ke bidang Pendidikan dengan sasaran pembangunan pesantren penghafal Al-Quran Darul Hijrah 1, Surabaya. Dengan demikian, dana yang dikumpulkan oleh BMT sejauh ini tersalurkan dalam bentuk dana Pendidikan yang di mana sebaiknya dilakukan juga kaderisasi pada penerima dana pemberdayaan BMT tersebut untuk memberikan kontribusi kepada BMT yang telah memberikan dana (Rahman & Kasdi, 2016).

d. Jurnal Pendukung SINTA Pemberdayaan BMT

Sama seperti jurnal sinta yang telah dituliskan ditemukan bahwa kekurangan BMT lain pada pemberdayaan BMT adalah belum memiliki instrument yang tepat dalam memperoleh dana LIKUIDITAS (kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendek) seperti yang dapat dilakukan oleh bank syariah (Mulyaningrum, 2014).

e. Jurnal SINTA Pengelolaan BMT

Kurangnya manajer dalam memotivasi karyawan dalam bekerja yang menyebabkan pengelolaan bmt menjadi kurang baik. Kurangnya optimalisasi dengan pendekatan kepada calon investor meskipun modal yang diberikan tidak terlalu besar, Selain itu juga dibutuhkan peran pemerintah untuk membantu masyarakat dalam memperoleh izin untuk mendirikan LKMS. Namun lain hal dengan BMT hidayatullah di Surabaya, dalam pengelolaan dana, tidak mencampuri antara dana halal dan non halal, seperti mengumpulkan dana menggunakan metode langsung (uang tunai/cash) dan tidak langsung (Transfer) serta BMT ini mendistribusikan dana wakaf untuk bidang Pendidikan dan pelayanan sosial (Afdhal & Faizah, 2016; Erman, 2017; Rusydiana & Firmansyah, 2018b).

f. Jurnal Pendukung SINTA Pengelolaan BMT

BMT di kota semarang mendapatkan hasil yang mendekati efisien, namun ada juga yang kurang dalam pengelolaan BMT di daerah kabupaten lain dikarenakan pengelolaan simpanan dan beban operasionalnya belum bisa dikelola dengan baik. Serta prospek untuk BMT di Kota Semarang dapat meningkat dikarenakan nasabah berasal dari kalangan menengah ke bawah (Yuningrum, 2012).

4.1.2 Analisis Faktor Eksternal

a Jurnal SINTA Mengenai Status Badan Hukum dan Pengawasan BMT

Mengenai status badan hukum dan pengawasan bmt saat UU No. 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro mendapatkan hasil yaitu Ketika berlakunya UU tersebut, apabila BMT ingin mengembangkan usaha melebihi 1 (satu) wilayah pada tingkat kabupaten/ kota maka harus menjadi bank dan berstatus PT (Perseroan Terbatas), tertulis pada BAB IX Pasal 27. dengan membentuk usaha berbentuk PT menyebabkan pengawasan menjadi tumpang tindih karena diawasi oleh OJK, kementerian koperasi dan UKM, dan kemendagri. Dengan adanya pengawasan yang berlebihan pada saat pengembangan bmt menjadi salah satu hambatan dari terhambatnya perkembangan BMT di Indonesia. Serta akan bertentangan dengan tujuan LKM itu sendiri pada UU No.1 Tahun 2003 untuk membantu masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah. Regulasi yang jelas diperlukan seperti tidak melencengnya tujuan LKM, yang di mana Undang-undang ini sebagai payung hukum yang digunakan oleh BMT di Indonesia (Masyithoh, 2014).

b Jurnal Pendukung SINTA Peluang BMT

Tahun 2009 didapatkan hasil yakni berupa strategi menjemput bola yang di mana sasaran yang dicapai pada kalangan menengah ke bawah, ini merupakan salah satu peluang yang baik dan bisa sangat diterapkan pada tingkatan BMT sudah terkenal maupun BMT yang masih tertinggal. Namun

Adapun tantangan lagi disini yaitu perkembangan SDM yang belum kompeten yang di mana ada 2 cara untuk meningkatkan kinerja, yaitu melakukan reshuffle pegawai atau bisa juga melakukan training pegawai pada BMT masing masing.

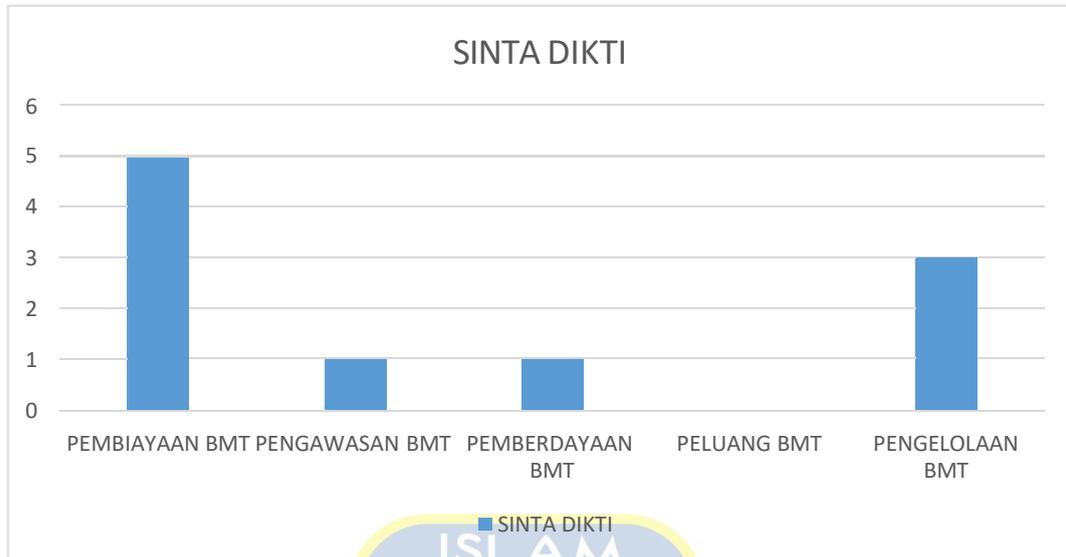
Ditambah dengan penelitian pada tahun 2017 yang dalam hasilnya mengemukakan proyeksi dengan 4.000 bmt serta $\pm 3,5$ juta nasabah menaikkan probabilitas segmentasi untuk BMT mendapatkan 67,9 juta anggota dan dapat tergabung dalam asosiasi. *dengan catatan anggota salah satu asosiasi tergabung dalam asosiasi yang lain agar terciptanya interbank network pada lingkup BMT (Iffah & Hadi, 2017; Mulyaningrum, 2014; Nugraheni, 2007; Pujiyono, 2013).

4.2 Hasil Penyajian Data dalam Bentuk Diagram

Berdasarkan hasil pada **tabel 4.1**, akhirnya direpresentasikan dalam bentuk diagram. Di mana hasil diagram-diagram tersebut yaitu:

Gambar 3. Hasil data Artikel berdasarkan Kendala BMT dari sumber

SINTA-DIKTI

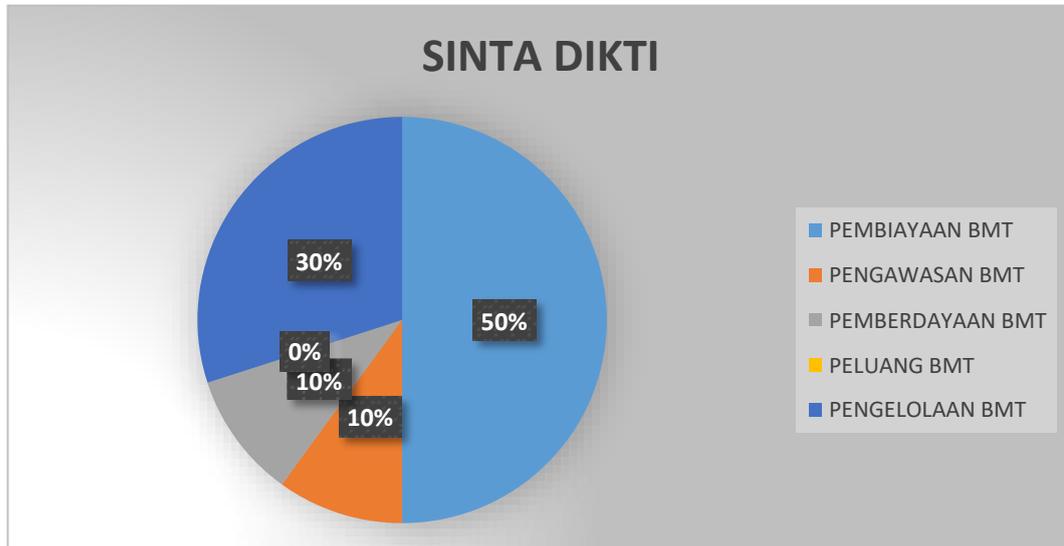


Sumber: Data Diolah, 2020

Pada hasil yang disajikan dalam diagram batang (bar chart) setelah melewati proses pemilihan artikel yang terkait dengan BMT, maka didapatkan lima artikel yang membahas tentang pembiayaan BMT. Kemudian, satu artikel yang membahas mengenai pengawasan BMT yaitu terkait dengan Regulasi BMT itu sendiri, kemudian ada pemberdayaan BMT dengan satu artikel, dan yang terakhir ada pengelolaan BMT dengan tiga artikel. Namun ada artikel dalam sinta dikti yang kurang membahas tentang peluang BMT, hal ini dikarenakan kurangnya minat para peneliti pada bidang BMT itu sendiri dikarenakan lebih banyak kendala kendala yang masih belum diselesaikan dengan penelitian sebelumnya, dengan demikian dapat disimpulkan ketertarikan untuk meneliti mengenai kinerja BMT itu tefokus pada masalah Pembiayaannya dikarenakan sangat krusial, hal ini didasari juga dengan hubungan erat terkait dengan satuan moneter.

Gambar 4. Proporsi Artikel berdasarkan Kendala BMT dari sumber

SINTA-DIKTI

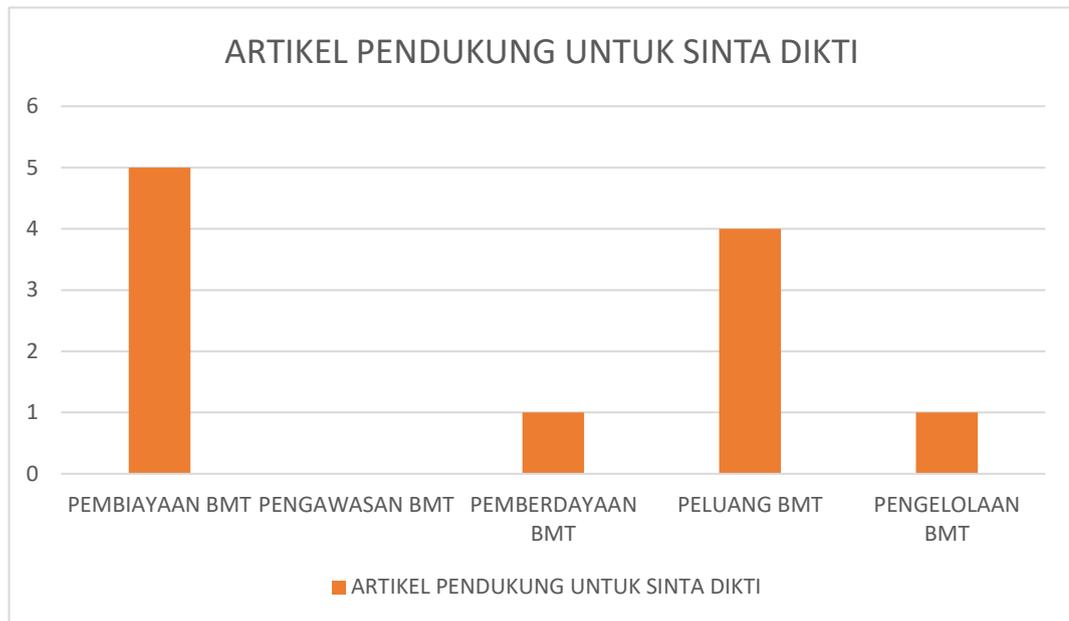


Sumber: Data Diolah, 2020

Pada penyajian data dalam bentuk *pie chart* dapat dilihat dengan proporsi artikel yang telah didapatkan persentase terbesar didapatkan oleh pembiayaan BMT yaitu sebesar 50%, diikuti dengan pengelolaan BMT sebesar 30%, dan 10% masing-masing pada pemberdayaan BMT dan pengawasan BMT, dengan demikian pada artikel yang sudah terpublikasi di jurnal yang terstandarisasi oleh pemerintah Indonesia sendiri masih belum adanya perhatian (concern) yang lebih terkait regulasi yang sebaiknya dibenahi duluan, dengan aturan yang jelas juga, dapat dikatakan kedepannya akan memiliki tatanan yang baik dari segi pemberdayaan BMT, pembiayaan BMT, pengelolaan BMT, hingga peluang BMT di masa yang akan datang.

Gambar 5. Hasil data berdasarkan Kendala BMT dari sumber Artikel

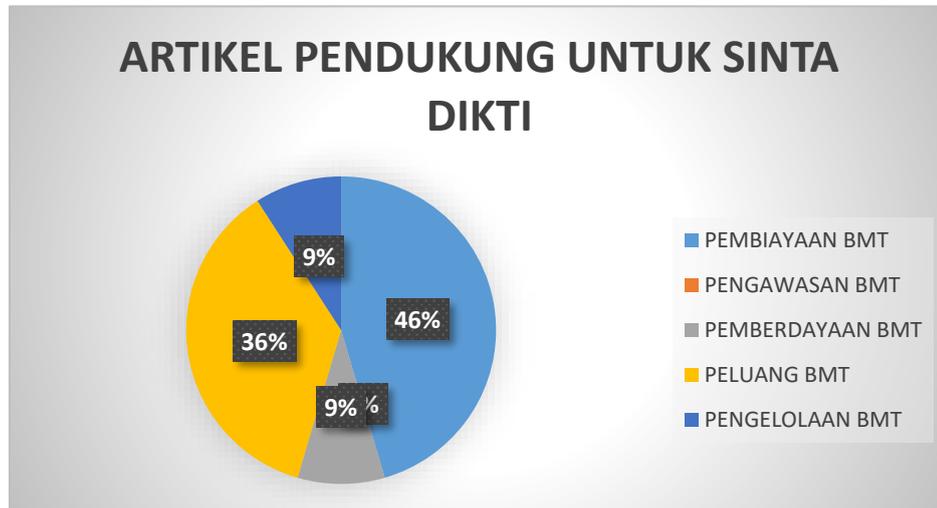
Pendukung SINTA-DIKTI



Sumber: Data Diolah, 2020

Pada hasil yang disajikan dalam diagram batang (bar chart) setelah melewati proses pemilihan artikel yang terkait dengan BMT, pada artikel-artikel jurnal pendukung untuk SINTA-DIKTI terdapat enam artikel yang membahas tentang pembiayaan BMT, satu artikel yang membahas mengenai pemberdayaan BMT, empat artikel yang membahas tentang BMT, serta satu artikel yang membahas mengenai artikel, pada artikel yang telah disaring dengan cara yang sama dengan yang dilakukan pada artikel utama dari SINTA-DIKTI, dapat dilihat bahwa kecenderungan artikel pendukung untuk artikel utama memiliki keselarasan pada pembahasan pembiayaan BMT, kurangnya eksplorasi ataupun minat dengan dengan kinerja BMT lain selain pembiayaan merupakan salah satu sebab perkembangan BMT di indonesia berada pada posisi yang biasa-biasa saja dengan kecenderungan hanya diminati oleh golongan-golongan tertentu (berbasis keagamaan).

**Gambar 6. Proporsi data berdasarkan Kendala BMT dari sumber
Artikel Pendukung SINTA-DIKTI**

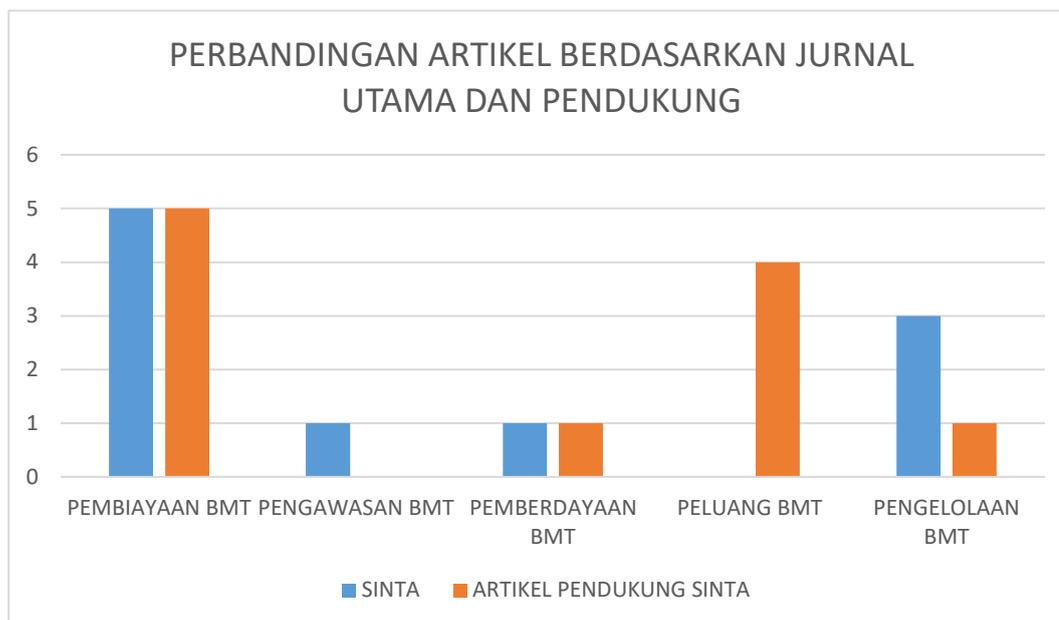


Sumber: Data Diolah, 2020

Pada penyajian data dalam bentuk pie chart dapat dilihat dengan proporsi artikel yang telah didapatkan persentase terbesar didapatkan oleh pembiayaan BMT yaitu sebesar 50%, diikuti dengan pengelolaan dan pemberdayaan BMT sebesar 8%, dan proporsi 34% pada artikel yang membahas mengenai peluang BMT, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa artikel di luar sinta sudah melihat peluang BMT di masa yang akan datang, berbeda halnya dengan artikel utama dalam jurnal yang terakreditasi oleh SINTA-DIKTI yang kurang melihat peluang yang dimiliki oleh BMT. Dengan demikian apabila dilakukan secara terus menerus terkait penelitian BMT, maka di masa yang akan datang kemasan produk BMT akan mengikuti seiring berjalannya waktu.

Setelah beberapa diagram dan penjelasan di atas, akhirnya kesimpulan dari beberapa diagram di atas diringkas menjadi satu kesatuan berupa perbandingannya. Adapun perbandingan tersebut yaitu:

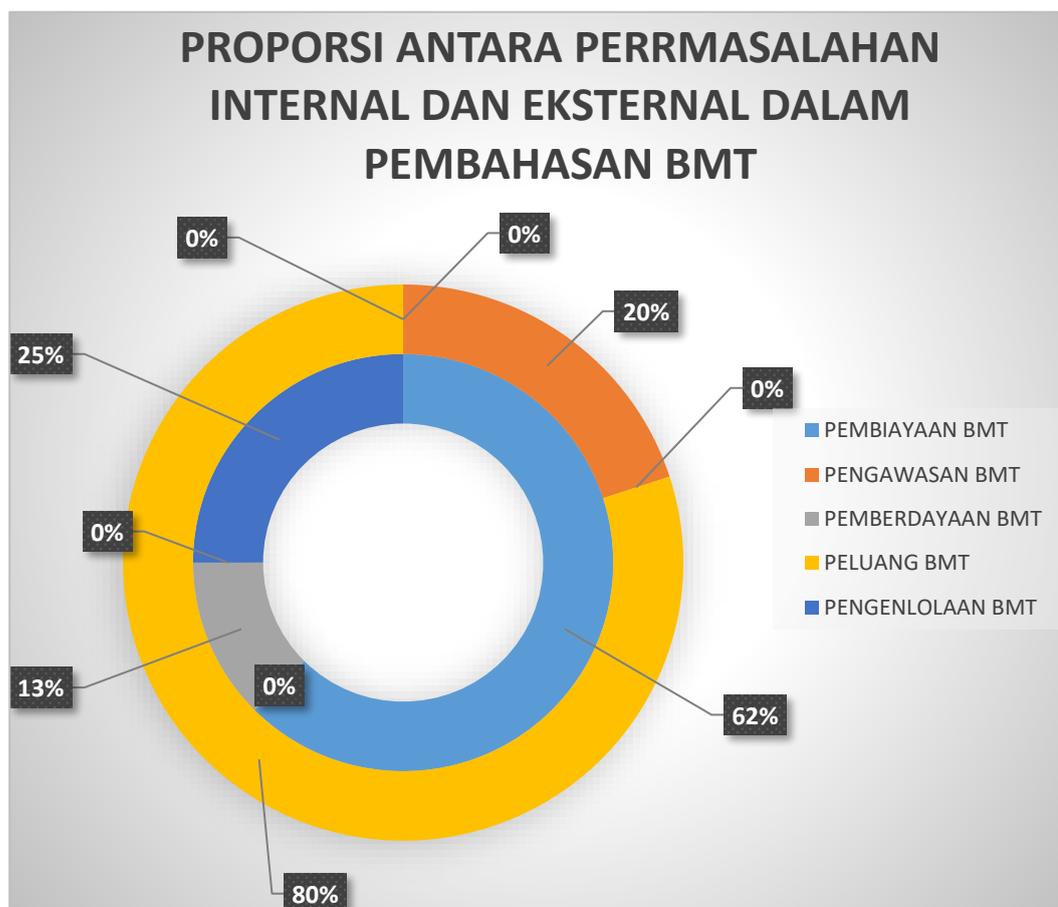
Gambar 7. Perbandingan Hasil data berdasarkan Kendala BMT



Sumber: Data Diolah, 2020

Dapat dilihat untuk perbandingan hasil data yang didapatkan antara artikel utama dengan artikel pendukung, yang menjadi sorotan yakni ada tiga kendala BMT yang mencolok yakni pembiayaan BMT, peluang BMT, dan pengelolaan BMT. Dengan demikian masih kurangnya minat pada peneliti Indonesia khususnya bidang syariah terkait masalah BMT ini, untuk itu diperlukannya penelitian yang lebih luas lagi terkait dengan poin lain yang kurang diminati seperti pengawasan BMT, dan juga pemberdayaan BMT. Dimana, pada pengawasan BMT yang diikat oleh undang-undang negara dirasa kurang memihak kepada sektor koperasi syariah dan untuk pemberdayaan BMT yang masih sempit di mana BMT menggunakan dana yang disalurkan kepada pesantren/sekolah Islam lainnya.

Gambar 8. Proporsi Perbandingan Hasil data berdasarkan Kendala BMT



Sumber: Data Diolah, 2020

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Faktor yang memengaruhi kinerja BMT di Indonesia

Berdasarkan faktor-faktor yang diuraikan oleh beberapa peneliti pada **tabel 2.1** dan **tabel 4.1** mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kinerja BMT di Indonesia dapat diuraikan menjadi lima, yaitu: Praktik Pembiayaan BMT, Status Badan Hukum dan Pengawasan BMT, serta pengelolaan Dana, di mana dapat dilihat pada diagram batang dan diagram lingkaran dengan persentase 50% pembahasan terkait BMT

dari jurnal SINTA dikti maupun Jurnal pendukung terhadap kinerja Praktik Pembiayaan BMT di Indonesia, hal ini menerangkan bahwa topik yang paling menarik untuk dilakukan penelitian secara berkelanjutan. Adapun yang menyebabkan kinerja pada praktik pembiayaan BMT karena kurangnya pengetahuan terhadap kelebihan dan kekurangan BMT untuk melakukan perannya di masyarakat, ketidaksesuaian antara orang-orang yang bekerja pada BMT itu sendiri, serta kurangnya apresiasi kepada pengurus BMT yang ada di daerah-daerah selain di kota besar. Dan yang paling penting lagi adalah KEJELASAN terkait status badan hukum yang berlaku di Indonesia yang di mana BMT kurang bisa menunjukkan perannya apabila ingin mendapatkan anggota lebih banyak maka BMT tersebut harus mengubah bentuknya menjadi Bank Syariah.

4.3.2 Produk dan jasa yang ditawarkan oleh BMT

Secara umum, produk BMT menurut Huda & Heykal (2010) dapat dikelompokkan ke dalam:

- a* penggalangan dana Produk (pendanaan)
- b* distribusi dana Produk (pinjaman)
- c* produk dan Jasa
- d* produk Tabarru': ZISWAH (Zakat, infaq, shadaqah, Waqaf dan Hibah)

Penjelasan detail mengenai produk yang diberikan oleh fatwa Dewan Syariah nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Yang di mana di mana kecenderungan BMT di Indonesia proporsi kinerja BMTnya pada Pendaan dan juga Pinjaman.

4.3.3 Kendala yang dihadapi oleh BMT di Indonesia

Kendala yang dihadapi oleh BMT di Indonesia itu sendiri yakni belum bisa untuk menambah anggota yang lebih besar lagi dikarenakan terikat dengan regulasi negara Indonesia yang mengharuskan BMT apabila ingin berkembang mengubah bentuknya menjadi Bank Syariah, selain itu sumber daya manusia yang pada masa pembentukan BMT dan masa pertumbuhan BMT di Indonesia menjadi salah satu faktor yang sangat membuat kinerja BMT kurang memahami perannya. Mayoritas pada kedua fase tersebut sebagai pengurus dilatarbelakangi oleh Pendidikan yang tidak sesuai dengan jalur Pendidikan yang diambil, hal ini menyebabkan para pengurus BMT tersebut kurang bisa memodifikasi cara untuk memajukan BMT selain yang ada di kota-kota besar. Kegagalan dalam menutupi pinjaman yang diberikan akibat dari anggota yang belum bisa mengembalikan pinjamannya juga membuat BMT yang ada di daerah menjadi kesulitan karena tidak adanya penyanggah yang baik dalam hal pemberian pinjaman (Masyithoh, 2014).

4.3.4 Strategi yang baik di gunakan oleh BMT dalam upaya menangani kendala yang ada di Indonesia

Menurut Rusydiana & Firmansyah (2018b) Strategi yang digunakan oleh BMT di Indonesia dalam upaya menangani kendala:

- a** Melakukan pendekatan kepada calon investor meskipun modal yang dihimpun tidak terlalu besar, namun kecenderungan masyarakat indonesia terhadap perilaku ekonomi syariah sangat luas.
- b** Membuat Perda Mengenai Ekonomi Syariah, agar masyarakat memiliki pilihan untuk beralih dari lembaga keuangan konvensional ke lembaga keuangan syariah.
- c** Peningkatan Pemahaman masyarakat dan juga UMKM untuk menjadikan LKMS dari yang tidak mampu menabung menjadi menabung.
- d** Melakukan Inovasi Produk dengan memperhatikan prinsip syariah atau menghindari riba guna memenangkan persaingan dengan lembaga keuangan lainnya.

Akan tetapi beberapa strategi di atas kurang lengkap. Oleh sebab itu menurut penulis perlu dilakukan strategi tambahan yang nantinya bisa melengkapi strategi di atas. Adapun strategi tambahan setelah membaca beberapa penelitian yaitu:

1. Melakukan pelatihan pada anggota BMT yang memiliki potensi untuk mengembangkan BMT pada daerah masing masing,
2. Membuat Data Base Anggota BMT untuk seluruh indonesia beserta kemampuan dalam mengembalikan pinjaman secara paripurna,

3. Melakukan Integrasi menyeluruh kepada seluruh BMT, apabila ada beberapa BMT pada satu wilayah yang sama dan kurang mampu untuk menjalankan operasional di BMT tersebut maka sebaiknya dilakukan penyatuan BMT untuk menghindari kekurangan dana yang dapat dihimpun,
4. Pada BMT yang besar dan terkenal ditunjuk sebagai pelindung dari Keseluruhan BMT untuk Pusat maupun daerah, yang nantinya memudahkan proses pencarian dan juga analisis untuk BMT yang harus dibantu dalam perihal pendanaan,
5. Melakukan *rebranding* BMT dengan dimulai oleh BMT besar yang dapat dilakukan pada BMT di kota-kota kecil.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui 20 tahun peran BMT di Indonesia, di mana dalam kurun waktu 20 tahun akan dibagi dalam 3 fase yaitu:

1. fase pembentukan dimulai dari tahun 1989 hingga 1999,
2. fase pertumbuhan dimulai dari tahun 1999 hingga 2009,
3. fase perkembangan BMT dimulai dari tahun 2009 hingga 2019.

Dari hasil pembagian 3 fase tersebut dalam menganalisa menggunakan perpaduan metode *tranfield* dan juga SLR (*Systematic Literature Rievew*) yang berguna untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik dari data yang bersumber dari SINTA DIKTI dan juga jurnal pendukung di luar SINTA DIKTI, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja BMT yaitu Praktik Pembiayaan BMT, Status Badan Hukum dan Pengawasan BMT, serta pengelolaan Dana, Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Belum ada payung hukum yang jelas terkait pengembangan dari BMT itu sendiri. Hal ini diharuskan untuk bertransformasi untuk menjadi bank syariah.
2. Mayoritas Sumber Daya Manusia yang bekerja sebagai pengurus BMT belum kompeten untuk mengurus serta mengembangkan produk produk yang ada BMT.

3. Dalam hal praktik pembiayaan pada BMT di daerah masih belum efisien dikarenakan pengelolaan dana yang kurang tepat, yang di mana lebih besar dana yang dipinjamkan dibandingkan dana yang dihimpun
4. Produk dari BMT itu sendiri diantaranya:
 - a. penggalangan dana Produk (pendanaan)
 - b. distribusi dana Produk (pinjaman)
 - c. produk dan Jasa
 - d. produk Tabarru': ZISWAH (zakat, infaq, shadaqah, waqaf dan hibah)
5. Adapun strategi yang dapat digunakan dalam upaya menanggulangi kendala BMT yaitu melakukan pelatihan untuk peningkatan SDM, membuat data base anggota bmt, melakukan integrasi pada seluruh BMT di indonesia secara menyeluruh, hingga melakukan rebranding.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan pada penelitian ini merupakan beberapa kendala yang dialami selama penelitian ini berlangsung. Adapun beberapa kendala yang dialami peneliti selama penelitian berlangsung sebagai berikut:

1. Seperti yang diketahui bahwa metode SLR (*Systematic Literature Review*) merupakan jenis metodologi penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan mengevaluasi suatu topik penelitian tertentu. Sedangkan disini pengalaman yang dimiliki oleh peneliti masih perlu diasah, terutama dalam menjalankan penelitian dengan metode SLR.

2. Referensi yang tersedia masih terbatas, sehingga penulis sulit untuk mendapatkan referensi yang tepat dan akurat.
3. Referensi yang dipakai dalam negeri masih dimuat, tidak menggunakan referensi asing yang dimana didalam jurnal asing juga membahas terkait dengan BMT di indonesia.

5.3 SARAN BAGI PENELITI SELANJUTNYA

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya Melakukan wawancara dengan 3 pihak yaitu:
 - a. Regulator (Pemerintah)
 - b. Praktisi (Pengurus BMT dan juga Anggota BMT)
 - c. Akademisi (Dosen sekaligus anggota BMT), yang nantinya akan memperoleh hasil yang lebih spesifik agar memperkuat hasil yang sudah didapatkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan sumber data lain yang mendukung untuk referensi pendukung 20 tahun kinerja BMT, baik itu dalam bentuk berita nasional maupun berita daerah.

DAFTAR PUSTAKA

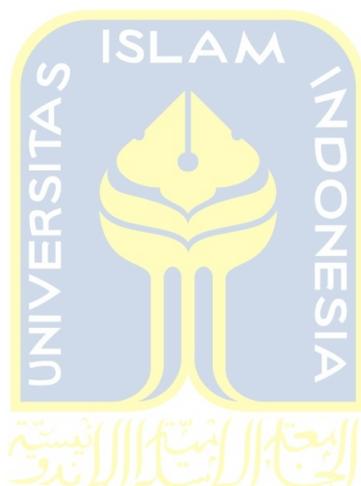
- Afdhal, M., & Faizah, S. I. (2016). Proses Kegiatan Penghimpunan dan Distribusi Wakaf Tunai Di Baitul Maal Hidayatullah Surabaya. *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(6), 490–503.
- Ali, M. M., & Ascarya. (2010). Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cabang BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri). *Islamic Finance & Business Review*, 5(2), 110–125.
- Anam, A. S. (2009). *Implementasi Hukum Jaminan Lembaga Keuangan Mikro Syari' Ah*.
- Arifin, A., & Khotimah, H. (2014). Pengaruh Produk, Pelayanan, Promosi Dan Lokasi Terhadap Keputusan Masyarakat Memilih Bank Syariah Di Surakarta. *Nasional*, 163–184.
- Ayogi, V. D., & Kurnia, T. (2015). Optimalisasi peran bmt dalam upaya penghapusan praktik rentenir optimizing the role of bmt in efforts to eliminate the practice of the moneylender. *Syarikah*, 1(1), 1–16.
- Azis, M. A. (2008). Tata Cara Pendirian BMT. In *Kantor Berita Ekonomi Syariah* (E-Book, pp. 1–59). Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah. pkesinteraktif.com
- Azizah, R. A., & Suprayogi, N. (2014). Analisis Keoptimalan Fungsi Baitul Maal pada Lembaga Keuangan Mikro islam. *Jestt*, 1(12), 841–852.
- Dewi, E. K., & Widiyanto. (2018). Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro. *Ekobis*, 19(1), 16–34.
- Dewi, N. (2017). Regulasi Keberadaan Baitul maal wat Tamwil (BMT) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Serambi Hukum Vol.*, 11(01), 96–110. <https://media.neliti.com/media/publications/163544-ID-regulasi-keberadaan-baitul-maal-wat-tamw.pdf>
- Dianto, A. M. (2014). *PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL BAITUL MAAL HIDAYATULLAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ KABUPATEN TULUNGAGUNG*. 01(01), 138–160.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi* (M. A. Jalidu (ed.); Pertama). Pustaka Widyatama.
- Erman. (2017). Standar kompetensi pengelola koperasi simpan pinjam syariah di bmt taqwa muhammadiyah padang. *Kajian Ekonomi Islam*, 2.
- Firdaus, S. A. (2017). Peranan inovasi produk dan layanan dalam meningkatkan daya tarik nasabah menabung di bmt mu'allimin role of product innovation and customers service to increase saving attraction in bmt mu'allimin. *Jurnal Syarikah*, 3(2), 419–435.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan*. Ekonisia.
- Hamid, A. M., & Herianingrum, S. (2014). EFEKTIVITAS TARGET PEMBIAYAAN BAITUL MAAL WA TAMWIL SURYA GEMILANG DESA SEDAYULAWAS KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2), 119–127. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Helton. (2016). Analisis Perkembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syari'Ah di Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

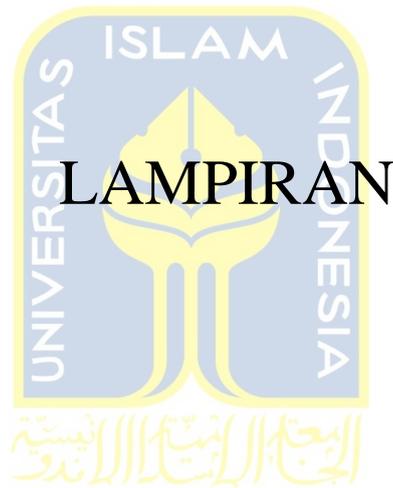
In Tesis.

- Hidayah, M. R., Nawawi, K., & Arif, S. (2018). ANALISIS IMPLEMENTASI AKAD ISTISHNA PEMBIAYAAN RUMAH (STUDI KASUS DEVELOPER PROPERTY SYARIAH BOGOR) Muhammad Rizki Hidayah¹, Kholil Nawawi², Suyud Arif³ Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9, 1–12.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Pertama, pp. 361–364). Pradana Media Group.
- Ichsan, N. (2016). Peluang Dan Tantangan Inovasi Produk Asuransi Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 134–160.
- Ichsan, N., & Shafriyani, H. S. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah BMT As-Salam). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 73–80. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.464>
- Iffah, N. G., & Hadi, D. F. (2017). Pemberdayaan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) melalui Interbank network sebagai solusi optimasi perekonomian nasional. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 125–138. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1466>
- Indraswari, P., & Fauzi, Q. (2018). PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) AMANAH UMMAH TERHADAP PENINGKATAN USAHA PEDAGANG KECIL DI PASAR KARAH SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20182pp93-107>
- Ishari, N., & Ichfan, H. (2015). *STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI AKAD MUDHARABAHAH (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Lumajang dan BMT Masalah Sidogiri Capem Padang)*. 6(2), 31–53.
- Kina, A. (2017). MURABAHAN BERMASALAH Studi pada BMT Syari 'ah Pare. *An-Nisbah*, 03(02), 394–416.
- Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering - A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Masyithoh, N. D. (2014). Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 17. <https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.768>
- Muhammad, R. (2018). *Akuntansi Keuangan Syariah; Konsep dan Implementasi pSAK Syariah* (Ketiga). P3EI Press.
- Mujiono, S. (2017). Eksistensi lembaga keuangan mikro: cikal bakal lahirnya bmt di indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 207–215.
- Muljadi. (2014). Operasionalisasi Pemasaran Syari ' Ah Pada Produk Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Provinsi Banten. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 2(2), 34–56.
- Mulyaningrum, D. (2014). Baitul maal wat tamwil. *Economica*, V(1), 17–36.
- Nugraheni, P. (2007). *BMT, PELUANG DAN TANTANGANNYA*. 7(May).
- Nugraheni, P. (2010). Bmt, Peluang Dan Tantangannya. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 7(10), 904–919. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol7.iss10.art8>
- Prastiawati, F., & Satya Darma, E. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat

- Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 197–208. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0055.197-208>
- Pujiyono, A. (2013). *Peluang Dan Tantangan Baitul Maal Wat Tamwil Untuk Memberdayakan Industri Mikro , Kecil Dan Menengan Di Jawa Tengah*. 622.
- R.A, A., & Muchlisin, S. (2015). Alumni Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No.1, Kotak Pos 35 Bogor 16770. *Jurnal Syarikah*, 1(2), 83–90.
- Rachman, P. (2016). PEMBERDAYAAN WAKAF TUNAI PADA BAITUL MAAL HIDAYATULLAH DI SURABAYA DALAM BIDANG PENDIDIKAN. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(8), 669–682.
- Rahman, A., & Kasdi, A. (2016). Skala Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Syariah Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di Bmt Se- Karesidenan Pati. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 62–80. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v4i1.1838>
- Rusby, Z., Hmzah, Z., & Hamzah. (2016). Analisa Permasalahan Baitul Maal Wat Tamwil (BM) melalui Pendekatan Analytical Network Process (ANP). *Al-Hikmah*, 13(1), 18–29.
- Rusydiana, A. S., & Firmansyah, I. (2018a). Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia: Pendekatan Matriks Ifas Efas. *Jurnal Ekonomi Islam*, November.
- Rusydiana, A. S., & Firmansyah, I. (2018b). Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia: Pendekatan Matriks Ifas Efas. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(November 2018), 46–74.
- Santosa, H., & Mutofa, U. A. (2017). Analisis Pengaruh Pelayanan Terhadap Anggota Kepuasan KJKS BMT Tumang, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(03), 167–172. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i03.112>
- Sofwatama, H., Widjaya, S., & Affandi, I. (2017). Keberhasilan Kinerja Usaha Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Maal wat Tamwil L-Risma (LKMS BMT L-Risma) di Provinsi Lampung. *Jiia*, 5(1), 57–66.
- Sofyani, H. (2019). Tujuh Belas Tahun Studi Akuntansi Zakat Di Indonesia: Sebuah Reviu Sistematis Dan Saran Untuk Riset Di Masa Mendatang. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(1), 87. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i1.3782>
- Suhendi, H. H. (2004). STRATEGI OPTIMALISASI PERAN BMT SEBAGAI PENGGERAK SEKTOR USAHA MIKRO. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–10.
- Suryono, R. R., Purwandari, B., & Budi, I. (2019). Peer to peer (P2P) lending problems and potential solutions: A systematic literature review. *Procedia Computer Science*, 161, 204–214. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.116>
- Susilo, E. (2017). Manajemen Likuiditas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Non Bank (Bmt) Dengan Akad Tawarruq. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 1–15. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.67>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan

- Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Ulum, M. B. (2007). *Problematika Pengelolaan BMT dan Implikasinya terhadap Perlindungan Nasabah*. 1 No. 2, 209–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/mnh.v1i2.3707>
- Yuningrum, H. (2012). MENGUKUR KINERJA OPERASIONAL BMT PADA TAHUN 2010 DITINJAU DARI SEGI EFISIENSI DENGAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) (Studi Kasus BMT Di Kota Semarang). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 111–128. <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.852>
- Yusrialis, M. S. (2013). Bangkitnya BTM Sebagai Pemberdaya Usaha Mikro Syariah di Indonesia. *Bangkitnya BTM Sebagai Pemberdaya Usaha Mikro Syariah Di Indonesia*, 12(2), 172–176. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/article/view/421>





LAMPIRAN

HASIL PENCARIAN SUMBER BERDASARKAN ASAL JURNAL

No	Asal Jurnal	Jumlah
DARI SINTA DIKTI		
1	Economica	I
2	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam	II
3	Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah	I
4	Iqtishoduna	I
5	Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam	I
6	Jurnal Syariah	III
7	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan (JESTT)	IV
8	An-Nisbah	II
9	Jurnal Ekonomi Islam	III
JUMLAH JURNAL		XVIII
DI LUAR SINTA DIKTI		
1	Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 17 No. 2, Hlm: 197-208	I
2	Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No.1, April 2016 ISSN 1412-5382	I
3	Economica, <i>Volume II/Edisi 2</i>	I
4	JESTT Vol. 1 No. 12 Desember 2014	I
5	Menara, Vol. 12 No. 2 Juli – Desember 2013	I
6	JIIA, VOLUME 5 No. 1 FEBRUARI 2017	I
7	APLIKAS! BISNIS, Volume 7 Nomor 10. Januari 2007	I
8	Journal of Business and Banking Volume 7 Number 1 May – October 2017	I

9	EKOBIS Vol.19, No.1, Januari 2018	I
10	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(01), 2019, 73-80	I
11	Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017	I
12	Jurnal Perilaku Dan Strategi bisnis Vol.2 No. 2, 201 4 Hal. 34 – 56	I
13	JEL Classification: G21, R15 Vol. 5 No.2 Agustus– Desember 2010 TAZKIA Islamic Finance & Business	I
14	IQTISAD Jurnal Ekonomi Islam , Vol. 4, No. 1, Muharram 1424 H / Maret 2003	I
JUMLAH JURNAL		XIV

DAFTAR JUDUL DAN EDISI JURNAL DARI SUMBER SINTA DIKTI

NO.	Judul Artikel	Edisi Jurnal
1.	REGULASI KEBERADAAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM SISTEM PEREKONOMIAN DI INDONESIA	Economica: Jurnal Ekonomi Islam Volume V Edisi 2 Halaman 17-36
2.	Analisis Pengaruh Pelayanan Terhadap Anggota Kepuasan KJKS BMT Tumang, Kabupaten Boyolali	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Volume I Nomor 3 Halaman 200-211
3.	STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI AKAD MUDHARABAH (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Lumajang dan BMT Masalah Sidogiri Capem Padang)	Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam Volume VI Nomor 2 Halaman 31-53
4.	MANAJEMEN LIKUIDITAS LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH NON BANK (BMT) DENGAN AKAD TAWARRUQ	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Volume III Nomor 1 Halaman 1-15
5.	SKALA USAHA DAN PELATIHAN AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM	EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Volume IV

	INFORMASI AKUNTANSI DI BMT SE-KARESIDENAN PATI	Nomor 1 Halaman 62-80
6.	STANDAR KOMPETENSI PENGELOLA KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH DI BMT TAQWA MUHAMMADIYAH PADANG	Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam Volume 2 Nomor 2 Halaman 193-203
7.	ANALISIS IMPLEMENTASI AKAD ISTISHNA PEMBIAYAAN RUMAH (STUDI KASUS DEVELOPER PROPERTY SYARIAH BOGOR)	Jurnal Ekonomi Islam Volume IX Nomor 1 Halaman 1-12
8.	PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL BAITUL MAAL HIDAYATULLAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ KABUPATEN TULUNGAGUNG	An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah Volume I Nomor 1 Halaman 138-160
9.	KESUKSESAN IMPEMETASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SYARIAH PADA BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DI KABUPATEN KLATEN	JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume I Nomor 2 Halaman 119-127
10.	PERANAN INOVASI PRODUK DAN LAYANAN DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK NASABAH MENABUNG DI BMT MU'ALLIMIN ROLE OF PRODUCT INNOVATION AND CUSTOMERS SERVICE TO INCREASE SAVING ATTRACTION IN BMT MU'ALLIMIN	Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam Volume III Nomor 2 Halaman 419-435
11.	STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DI INDONESIA: PENDEKATAN MATRIKS IFAS EFAS	Jurnal Ekonomi Islam Volume IX Nomor 1 Halaman 46-74
12.	OPTIMALISASI PERAN BMT DALAM UPAYA PENGHAPUSAN PRAKTIK RENTENIR OPTIMIZING THE ROLE OF BMT IN EFFORTS TO ELIMINATE THE PRACTICE OF THE MONEYLENDER	Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam Volume I Nomor 1 Halaman 1-16
13.	MEKANISME PENANGANAN PEMBIAYAAN MURABAHAH BERMASALAH Studi pada BMT Syari'ah Pare	An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah Volume III Nomor 2 Halaman 394-416
14.	PROSES KEGIATAN PENGHIMPUNAN DAN DISTRIBUSI WAKAF TUNAI DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH SURABAYA	JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume III Nomor 6 Halaman 490-503
15.	PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) AMANAH UMMAH TERHADAP PENINGKATAN USAHA PEDAGANG KECIL DI PASAR KARAH SURABAYA	JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume V Nomor 2 Halaman 93-107
16.	PERBANDINGAN FUNGSI BMT SEBAGAI BAITUL MAAL DAN BAITUL TAMWIL (STUDI PADA LIMA BMT DI KABUPATEN BOGOR)	Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam Volume I Nomor 2 Halaman 83-90

	COMPARISON OF BMT FUNCTION AS BAITUL MAAL AND BAITUL TAMWIL (STUDY ON FIVE BMT IN BOGOR DISTRICT)	
17.	Peluang dan Tantangan Inovasi Produk Asuransi Umum Syariah	Jurnal Ekonomi Islam Volume VII Nomor 2 Halaman 133-160
18.	SKALA USAHA DAN PELATIHAN AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI BMT SE-KARESIDENAN PATI	JESTT: Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Volume III Nomor 8 Halaman 669-682

